

**PEMANFAATAN MEDIA PEMELAJARAN BERBASIS
TEKNOLOGI MULTIMEDIA DALAM PENINGKATAN MINAT
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA SMA
NEGERI SE KOTA PALOPO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Meraih Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Pendidikan (M.Pd.)*



IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALOPO
2016**

**PEMANFAATAN MEDIA PEMELAJARAN BERBASIS
TEKNOLOGI MULTIMEDIA DALAM PENINGKATAN MINAT
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA SMA
NEGERI SE KOTA PALOPO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Meraih Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Pendidikan (M.Pd)*



1. **Dr. Abbas Langaji, M.Ag**
2. **Dr. Hasbi, M.Ag**
3. **Dr. Helmi Kamal, M.Hi**

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2016**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan pendidik yang disertai tanggung jawab untuk memengaruhi siswa agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan ialah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat.¹ Anak sebagai subyek dan obyek pendidikan merupakan aset penting,² dalam arti lain pendidikan merupakan pendewasaan siswa yang dilakukan oleh pengajar agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu sudah seharusnya perlu adanya desain pembelajaran dalam pendidikan untuk meningkatkan prestasi, motivasi belajar, bakat dan keterampilan yang dimiliki siswa.

Jika pendidikan dipandang sebagai tanggung jawab yang harus ditunaikan oleh para pendidik, maka dalam perspektif Islam, pendidikan merupakan bagian dari amanah yang harus dipertanggungjawabkan. Salah satu hadis Nabi saw yang

¹Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 1

²Amal Ibrahim Khatib, *الوجيز في تربية الطفل في الإسلام*, (Dubai UAE: Al Manhal, 2011), h. 15

populer di kalangan umat Islam adalah hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ، فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَهِيَ مَسْئُولَةٌ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ، أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ³

Artinya:

Al-Bukhari berkata, diriwayatkan kepada kami oleh Isma'ail, dikabarkan kepada kami oleh Ayyub dari Nafi' dari Ibn 'Umar bahwa Nabi saw. bersabda: Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Kepala negara adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas rakyatnya, Setiap suami adalah pemimpin terhadap keluarganya dan bertanggung jawab terhadapnya, setiap istri adalah pemimpin bagi rumah tangga suaminya dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Seorang hamba/pelayan adalah pemimpin bagi hartanya dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Ketahuilah bahwa setiap kalian adalah pemimpin dan masing-masing bertanggung jawab atas kepemimpinannya”.

Di antara tolok ukur keberhasilan pendidikan yang sering di soroti adalah hasil belajar peserta didik. Sukses peserta didik diukur dengan menghitung dinamika capaian hasil belajar secara periodik, baik itu persemester maupun percaturwulan. Untuk mencapai hasil belajar sebagaimana yang tertuang dalam tujuan

³Abu 'Abdillah Ahmad ibn Muhammad ibn Hammad al-Syaibani. *Musnad Ahmad*, Juz. II, (Cet. I; Bairut: 'Alam al-Kutub, 1419 H./1998 M), h. 5

pembelajaran, banyak perangkat yang menjadi penentu, baik dari segi guru, peserta didik maupun dari segi proses pembelajarannya.

Dalam pendidikan ada hal yang selalu menarik untuk dipelajari dan dikembangkan. Hal ini dikarenakan pendidikan memegang kunci utama dalam penentuan tinggi rendahnya mutu sumber daya manusia. Lagi pula, selalu ada perkembangan yang berarti dalam dunia pendidikan, baik dari segi kurikulum, metode, media, juga perkembangan fisiknya. Ini semua dilakukan karena kesadaran-kesadaran baru yang muncul seiring dengan berjalannya waktu.

Slameto menyatakan bahwa ada tiga faktor dari individu siswa yang dapat memengaruhi belajarnya terdiri dari faktor jasmaniyah, faktor psikologi, dan faktor kelelahan. Faktor jasmaniyah terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologi meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.⁴

Memertimbangkan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan akhir-akhir ini begitu pesat. Salah satunya muncul berbagai inovasi-inovasi baru yang berbasis multimedia teknologi. Perkembangan tersebut juga berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia yang mulai beralih dari pembelajaran yang tradisional berubah menjadi pembelajaran berbasis multimedia teknologi. Teknologi multimedia mempermudah guru dalam mengajar sehingga sering dimanfaatkan dalam menyampaikan materi.

⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 56.

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Di sini, guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat besar, di samping sebagai fasilitator dalam pembelajaran siswa juga sebagai pembimbing dan mengarahkan peserta didiknya sehingga menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan luas baik pengetahuan agama, kecerdasan, kecakapan hidup, keterampilan, budi pekerti luhur dan kepribadian baik dan bisa membangun dirinya untuk lebih baik dari sebelumnya serta memiliki tanggung jawab besar dalam pembangunan bangsa.

Penggunaan media pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam mempelajari mata pelajaran PAI. Media Pembelajaran juga merupakan wahana informasi yang bertujuan terjadinya proses belajar pada diri siswa sehingga akan terjadi perubahan perilaku, baik berupa kognitif, afektif, maupun psikomotor. Untuk itu, dibutuhkan media pembelajaran yang jitu supaya siswa merasa mudah dan senang dalam mempelajari mata pelajaran PAI di sekolah. Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mempermudah siswa dalam proses pembelajaran PAI di sekolah yaitu menciptakan lingkungan pembelajaran dengan lingkungan pandang dan dengar (audiovisual) yang dalam hal ini dapat diciptakan dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis multimedia.

Media Pembelajaran berbasis multimedia menjadi alternatif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah karena berbagai alasan. Pertama, pelajaran akan lebih menarik perhatian siswa. Kedua, guru dapat mengkombinasikan *audio* dan *visual* secara bersamaan. Ketiga, dapat dikombinasikan dengan strategi

lain. Keempat, siswa lebih aktif dan memotivasi belajar siswa. Multimedia merupakan media pengajaran dan pembelajaran yang efektif dan efisien berdasarkan kemampuannya menyentuh berbagai panca indera penglihatan dan pendengaran. Multimedia pembelajaran menyasar pada karakteristik siswa yang memiliki variasi gaya belajar yang berbeda-beda. Hal itu tentunya akan berdampak pada motivasi belajar siswa meningkat.⁵

Komputer merupakan suatu mesin yang selalu mengalami perkembangan pesat sudah banyak dimanfaatkan dalam ilmu pengetahuan. Tetapi dalam bidang pemanfaatannya belum maksimal. Banyak sekolah yang memiliki fasilitas komputer digunakan atau dimanfaatkan hanya untuk mempelajari bidang komputer saja. Padahal komputer dapat dimanfaatkan di bidang yang lain. Komputer yang memakai *software* multimedia misalnya, dapat menggabungkan teks, suara, dan animasi sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang pada akhirnya diharapkan minat siswa meningkat dan siswa dapat memahami materi pelajaran PAI dengan baik.⁶

Komputer dengan fitur yang lengkap dan didukung *software* yang relevan dapat berperan sebagai multimedia yang memungkinkan siswa yang menggunakannya berinteraksi secara aktif dalam proses belajar. Kelebihan media komputer adalah menarik indera dan menarik minat karena merupakan gabungan antara pandangan,

⁵Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 232.

⁶Muhammad Suyanto, *Multimedia Alat untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), h. 23.

suara dan gerakan dalam pembelajaran, penggunaan media yang menggunakan *software* multimedia dapat membantu siswa memahami konsep-konsep materi pelajaran.

Selain itu, dengan menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia dapat dibuat animasi-animasi yang lengkap sehingga materi pembelajaran PAI bisa dibuat animasi yang menarik dan interaktif. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan fenomena-fenomena yang terdapat di SMAN kota Palopo. SMAN yang ada di kota Palopo adalah sekolah yang cukup didukung dengan fasilitas-fasilitas yang memadai, salah satu di antaranya adalah memiliki laboratorium komputer. Akan tetapi fasilitas-fasilitas yang telah dimiliki tersebut belum begitu optimal dalam penggunaannya khususnya untuk pelajaran PAI melalui pembelajaran berbasis multimedia.

Berdasarkan observasi di lapangan, juga dijumpai permasalahan pembelajaran yang sering muncul, antara lain: dalam proses pembelajaran di dalam kelas para guru lebih cenderung menggunakan cara pembelajaran yang konvensional tanpa disertai dengan media pembelajaran sehingga memberikan dampak berupa rendahnya minat belajar siswa, belum nampaknya sikap kritis sistematis, logis dan kreatif, serta kerjasama yang belum efektif. Rendahnya minat belajar siswa nampak dalam proses belajar di ruang kelas, bahwa siswa sering tidak mengetahui materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Permasalahan selanjutnya ialah tentang pemanfaatan fasilitas sekolah sebagai media pembelajaran yang belum optimal. Keberadaan laboratorium komputer belum digunakan sebagai tempat alternatif belajar selain di ruang kelas. Laboratorium komputer hanya digunakan untuk pembelajaran TIK saja, padahal ada peluang untuk memanfaatkannya bagi Pembelajaran PAI.

Kompleksnya permasalahan yang dihadapi guru, menuntut guru untuk melakukan sebuah usaha perbaikan atau untuk mengatasi permasalahan tersebut. Menurut Paul Suparno “agar siswa dapat terlihat aktif dalam pembelajaran diperlukan pembiasaan”.⁷ Pendekatan dengan menggunakan multimedia ini diharapkan mampu meningkatkan kembali minat belajar siswa sehingga diharapkan akan dapat mewujudkan Pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka salah satu upaya penyelesaiannya ialah melalui pembelajaran berbasis teknologi multimedia pada pembelajaran PAI. Dipilihnya media ini karena mampu menampilkan perpaduan antara teks, gambar, animasi, audio, dan video untuk memperjelas materi pelajaran, hal ini tentu tidak dapat diperoleh jika menggunakan media lain seperti buku. Multimedia pembelajaran ini nantinya akan dikemas dalam bentuk *Compact Disc* (CD). Penggunaan CD dikarenakan daya tampung materi yang cukup banyak, kemampuan daya tahan, dan kemudahan untuk diakses. Dalam produk multimedia pembelajaran PAI ini, materi akan ditampilkan secara bertahap dan diupayakan sesuai dengan prinsip pendekatan

⁷Paul Suparno, *Reformasi Pendidikan Sebuah Rekomendasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001), h.42.

kontekstual yang utamanya mengaitkan materi belajar dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi multimedia ini dianggap penting karena diharapkan akan memudahkan belajar siswa, mendorong siswa untuk belajar aktif dan mengkonstruksi sendiri belajar mereka, mengurangi pembelajaran yang berpusat pada guru dengan dominasi ceramah, membuat guru punya pilihan metode dan sumber belajar siswa, memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran, mengurangi pembelajaran PAI yang bersifat verbalisme, menjadi multimedia yang berlandaskan pada prinsip pembelajaran, dan membantu siswa mencapai kompetensi pembelajaran PAI.

Dengan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul tesis tentang "*Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Multimedia Dalam Peningkatan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMA Negeri se kota Palopo*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah pokok yang akan dibahas dalam tesis ini adalah bagaimana *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Multimedia Dalam Peningkatan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMA Negeri se kota Palopo* yang dirinci ke dalam 3 sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi multimedia pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri se kota Palopo?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis multimedia pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri kota Palopo?
3. Bagaimana peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri se kota Palopo melalui media pembelajaran berbasis teknologi multimedia?

C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Penelitian ini berjudul "*Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Multimedia Dalam Peningkatan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMA Negeri se kota Palopo*".

Definisi operasional ditujukan untuk memudahkan memahami maksud penelitian, khususnya dalam hal fokus penelitian yang ingin dituntaskan di dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini akan diurai sebagai berikut:

a. Media Pembelajaran

Secara operasional media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar. Sesuatu apa pun yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perhatian, perasaan, dan kemampuan atau ketrampilan pembelajar tersebut sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar atau kegiatan pembelajaran.

b. Multimedia

Secara operasional multimedia merupakan gabungan antara beberapa media dalam pembelajaran seperti teks, grafik, animasi gambar dan video yang dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

c. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian muslim. Pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam dalam proses kependidikan melalui latihan-latihan akal pikiran (kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemauan dan perasaan) dalam seluruh aspek kehidupan manusia.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan pada definisi operasional variabel di atas, dapat diketahui bahwa masalah dalam penelitian ini berkaitan dengan *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Multimedia pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMA Negeri se kota Palopo*, agar masalah penelitian tersebut lebih jelas, maka

ruang lingkup penelitian ini yaitu: meneliti penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi multimedia pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri se Kota Palopo, mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi multimedia pada mata pelajaran PAI di SMA se kota Palopo dan mengidentifikasi peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri se kota Palopo melalui media Pembelajaran berbasis teknologi multimedia .

Untuk lebih jelasnya mengenai arah penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Matriks Fokus Dan Indikator Penelitian

No	Ruang Lingkup Penelitian	Indikator Penelitian
1	penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi multimedia pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri se kota Palopo	a. Kemampuan guru menggunakan media pembelajaran b. Kesesuaian media dengan materi pembelajaran c. Kesesuaian media dengan langkah-langkah pembelajaran
2	Faktor penghambat dan pendukung dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis multimedia pada mata pelajaran PAI di SMA	a. Latar belakang siswa (sosial dan ekonomi) b. Kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran

	Negeri se kota Palopo	berbasis teknologi multimedia c. Sarana dan prasarana
3	Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri se kota Palopo melalui media pembelajaran berbasis teknologi multimedia	a. Minat belajar siswa b. Hasil belajar siswa

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi multimedia pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri se kota Palopo.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis multimedia pada mata pelajaran PAI pada SMA Negeri se kota Palopo.
3. Untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri se kota Palopo melalui media pembelajaran berbasis teknologi multimedia.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis
 - a. Untuk memperkaya wawasan penulis
 - b. Secara akademik menjadi bahan pengetahuan serta peningkatan wawasan keilmuan khususnya bagi guru SMA Negeri se kota Palopo
2. Manfaat praktis
 - a. Sebagai tugas dan tanggung jawab peneliti sebagai insan akademis untuk menunjukkan kapasitas keilmuan dibidang pendidikan juga bisa dijadikan sebagai acuan peneliti selanjutnya.
 - b. Dapat dijadikan sebagai salah satu acuan guna peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) khususnya SMA Negeri se kota Palopo.

F. Kerangka Isi Penelitian (Outline)

Tesis ini berjudul *"Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Multimedia Dalam Peningkatan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMA Negeri se kota Palopo"*. Mengacu pada pedoman penulisan karya tulis ilmiah IAIN Palopo maka tesis ini disajikan dalam lima bab sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang terdiri atas: latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional variabel, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kerangka isi penelitian (outline)

Bab kedua tentang kajian pustaka yang terdiri atas: penelitian terdahulu yang relevan, telaah konseptual (landasan teori), kerangka teoretis dan kerangka pikir.

Bab ketiga tentang metode penelitian yang terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan dan analisis data

Bab keempat dibahas hasil penelitian yaitu yang mencakup gambaran umum lokasi penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang mencakup; penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi multimedia pada mata pelajaran PAI di SMA kota Palopo, upaya guru dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI di SMA kota Palopo, dan faktor penghambat dan pendukung dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis multimedia pada mata pelajaran PAI di SMA kota Palopo.

Bab kelima berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan implikasi hasil penelitian, dari seluruh rangkaian proses penelitian secara metodologi yang menggambarkan tentang *“Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Multimedia Dalam Peningkatan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMA Negeri se Kota Palopo.”*

IAIN PALOPO

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu yang membahas tentang media dalam pembelajaran tentunya bukanlah penelitian yang baru dalam dunia pendidikan. Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya akan dibandingkan oleh peneliti untuk melihat keterkaitan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan nantinya.

Yunus Fadhil telah mengadakan penelitian dengan judul “Kegunaan Penayangan Media Film Keagamaan dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bua Kabupaten Luwu.”¹ Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Kegunaan penayangan media film keagamaan bagi siswa di antaranya: Film keagamaan merupakan suatu *denominator* belajar yang umum, baik anak yang cerdas maupun anak yang lamban akan memperoleh sesuatu dari film keagamaan yang sama. Keterampilan membaca atau penguasaan bahasa yang kurang, bisa diatasi dengan menggunakan media film keagamaan. Film keagamaan sangat bagus untuk menerangkan suatu proses. Gerakan-gerakan lambat dan pengulangan-pengulangan akan memperjelas uraian dan ilustrasi film keagamaan

¹Yunus Fadhil, *Kegunaan Penayangan Media Film Keagamaan dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bua Kabupaten Luwu*, (Tesis Palopo: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), 2014).

dapat menampilkan kembali masa lalu dan menyajikan kembali kejadian-kejadian sejarah yang lampau, film keagamaan dapat mengembara dengan lincahnya dari satu negara ke negara yang lain, horizon menjadi amat lebar, dunia luar dapat dibawa masuk kelas, film keagamaan dapat menyajikan baik teori maupun praktik dari yang bersifat umum ke khusus atau sebaliknya khusus ke umum, film keagamaan dapat mendatangkan seorang ahli dan memperdengarkan suaranya di kelas, film keagamaan dapat menggunakan teknik-teknik seperti warna, gerak lambat, animasi, dan sebagainya untuk menampilkan butir-butir tertentu, film keagamaan mengikat perhatian anak, film keagamaan lebih realistis dapat diulang-ulang, dihentikan, dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan, hal-hal yang abstrak menjadi jelas, film keagamaan bisa mengatasi keterbatasan daya indera penglihatan, dan film keagamaan dapat merangsang atau memotivasi kegiatan peserta didik.

Peneliti lain atas nama Apriansyah Reno dengan judul penelitian "*Pengembangan Multimedia Pemelajaran Pendidikan Agama Islam Kontekstual untuk Siswa Sekolah Dasar*"². Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menghasilkan produk multimedia Pemelajaran PAI kontekstual, (2) mengetahui kelayakan produk multimedia Pemelajaran PAI kontekstual bagi siswa sekolah dasar ditinjau dari aspek materi dan aspek media, dan (3) mengetahui peningkatan ketuntasan belajar siswa setelah menggunakan produk multimedia Pemelajaran PAI kontekstual. Hasil

²Apriansyah Reno, *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kontekstual untuk Siswa Sekolah Dasar*, (Tesis: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012)

penelitian menunjukkan: (1) produk multimedia yang dihasilkan adalah multimedia pembelajaran PAI dengan pokok materi tentang iman kepada rasul-rasul Allah, SK ke 7, KD ke 7.1, 7.2, dan 7.3 untuk siswa SD kelas V pada semester genap; (2) multimedia yang dihasilkan layak sebagai media pembelajaran PAI berdasarkan validasi oleh ahli materi pada Uji Alfa dengan hasil penilaian baik, validasi oleh ahli media pada Uji Alfa dengan hasil penilaian baik, penilaian oleh 6 orang siswa pada Uji Beta dengan hasil sangat baik, dan penilaian oleh seluruh siswa (22 orang) pada Uji Coba Program dengan hasil baik; dan (3) terdapat peningkatan ketuntasan belajar siswa setelah menggunakan multimedia pembelajaran PAI kontekstual dengan rerata pretes 72,3 dan rerata postes 86,4. Pencapaian KKM siswa pada saat pretes dinyatakan tuntas 68% dan tidak tuntas 32%, sedangkan pada saat postes seluruh siswa dinyatakan tuntas atau dengan persentase keberhasilan mencapai 100%.

Secara keseluruhan, penelitian Yunus Fadhil sangat berbeda dengan penelitian yang dikembangkan di dalam penelitian ini, baik konsep maupun metodologinya, walaupun dari segi materi penelitian terdapat kesamaan. Pada penelitian Yunus Fadhil, peneliti tersebut melihat hubungan kausalitas antara penggunaan media dengan minat belajar pendidikan agama Islam. Adapun di dalam penelitian ini, menekankan pada pemanfaatan multimedia dalam meningkatkan hasil belajar. Antara minat belajar dan hasil belajar adalah dua hal yang secara konsep berbeda, walaupun dalam praktiknya memiliki hubungan yang erat. Titik persamaan terletak pada fokus penelitian yang menyangkut media pembelajaran.

Adapun penelitian Apriansyah Reno merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan menemukan dan mengembangkan satu metode tertentu dalam kaitannya dengan pemanfaatan media pembelajaran. Apriansyah Reno menghitung secara *inferensial* melalui hasil berupa koefisien yang menjadi acuan terjadinya peningkatan atau tidak. Hal tersebut tentu sangat berbeda dengan apa yang menjadi fokus penelitian di dalam tesis ini, khususnya dari segi metodologi penelitian yang dikembangkan.

B. Telaah Konseptual

1. Konsep tentang Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Multimedia

a. Pengertian Teknologi Multimedia

Istilah “multimedia” bisa punya makna berlainan bagi lain orang. Bagi sejumlah orang, multimedia berarti seseorang duduk di terminal komputer dan menerima presentasi yang terdiri atas; teks on-screen, grafik atau animasi on-screen, dan suara yang datang dari speaker komputer. Saat digunakan sebagai kata benda, multimedia merujuk pada teknologi untuk menyajikan materi verbal dan visual.³ Salah satu contoh multimedia yang paling mudah adalah internet. Di bidang pendidikan, penggunaan teknologi internet walaupun relatif masih baru, tetapi perkembangannya pun sangat pesat. Hal ini disebabkan karena internet itu sendiri merupakan media yang identik dengan akses yang cepat. Dahulu, teknologi jaringan

³Mayer, *Multimedia Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 4.

komputer masih sangat terbatas pada beberapa komputer saja, tetapi dengan hadirnya internet menjadikan computer dalam jumlah yang sangat besar dapat saling terhubung. Heinich dkk., menyebutkan bahwa internet adalah rangkaian jaringan komputer yang terhubung dengan komputer dari seluruh dunia, serta menghubungkan jaringan dengan banyak jaringan yang lainnya.⁴ Di dalam teknologi internet terdapat beberapa perangkat yang saling terhubung, dan menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Teknologi multimedia adalah salah satu teknologi baru dalam bidang komputer yang memiliki kebiasaan untuk menjadikan media pembelajaran lebih lengkap. Multimedia meliputi berbagai media dalam satu *software* sehingga memudahkan pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran dan pembelajar merasa dilibatkan dalam proses belajar karena teknologi multimedia memberikan fasilitas berlakunya interaktif. Cher Ping Lim dkk, menegemukakan bahwa:

*The technology investment in schools worldwide has increased more than a hundredfold in the last two decades. Much of this investment has been made based on the assumption that technology-mediated learning environments provide opportunities for students to search for and analyse information, solve problems, communicate and collaborate, hence equipping them with a set of competencies to be competitive in the 21st century marketplace.*⁵

⁴Robert Heinich, et.al, *Instructional Media and Technologies for Learning*, 7th Edition, (Ohio: Merill Prentice Hall, 2002), h. 262.

⁵Cher Ping Lim, et.al, *Bridging the Gap: Technology Trends and Use of Technology in Schools*, (IFETS Journal of Educational Technology & Society, 16 (2), 2016) , h. 59–68

Teknologi multimedia merupakan gabungan antara berbagai media seperti teks, grafik, animasi, gambar dan video. Multimedia juga dapat diartikan sebagai suatu sistem komputer yang terdiri dari hardware dan software yang memberikan kemudahan untuk menggabungkan gambar atau video. Babiker, mengutip pendapat Mayer bahwa: *Multimedia refers to the integration of two or more different information media within a computer system. These media can include text, images, audio, video, and animation.*⁶

Multimedia bisa digunakan sebagai media pendidikan yang dapat diandalkan. Menurut Balasubramanian dan B Saminathan, *Technology is an increasingly influential factor in education.*⁷ Dibandingkan dengan media-media lain, multimedia mempunyai berbagai kelebihan, antara lain mampu merangkul berbagai media seperti teks, suara, gambar, grafik dan animasi dalam suatu sajian digital. Multimedia juga memiliki akses interaktif dengan pengguna. Keberadaan multimedia dalam pendidikan telah menunjukkan suatu perkembangan baru yang diharapkan mampu membantu dunia pendidikan menjadi lebih bermakna melalui pembelajaran. Bahkan untuk menarik minat pembelajar perlu menggunakan strategi pemanfaatan komputer dalam kurikulum pendidikan.

⁶Balasubramanian dan B Saminathan, *Use of Multimedia - As A Tool for Effective Learning*, (Volume : 4 | Issue : 12 | December 2015 • ISSN No 2277 – 8179), h. 18.

⁷Mohd. Elmagzoub A. Babiker, *For Effective Use of Multimedia in Education, Teachers Must Develop their Own Educational Multimedia Applications*, (The Turkish Online Journal of Educational Technology – October 2015, volume 14 issue 4), h. 62

Multimedia bekerja mengagumkan sebagai literatur awal sehingga siswa tidak harus membaca untuk menggunakannya, karena siswa dapat mengenal gambar pada layar dan lewat suara yang menyertai. Animasi dan warna dapat memegang peranan penting karena dapat menarik perhatian mereka. Mereka dapat bermain game untuk menghibur diri. Lebih dari itu game yang mereka mainkan dapat membantu dalam belajar mereka untuk ketrampilan yang lebih lanjut.⁸

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknologi multimedia dapat diartikan sebagai teknologi dengan penggunaan beberapa media yang berbeda untuk menggabungkan dan menyampaikan informasi dalam bentuk text, audio, grafik, animasi, dan video.

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, paradigma pembelajaran telah bergeser. Perubahan pandangan tentang belajar tersebut ternyata banyak dipengaruhi oleh perkembangan teknologi.⁹ Itu berarti bahwa terdapat hubungan antara teknologi dan perubahan pandangan di dalam masyarakat.

b. Kelebihan Media Berbasis Multimedia

Multimedia mempunyai beberapa kelebihan yang tidak dimiliki oleh media lain di antaranya:

⁸Muhammad Suyanto, *Multimedia Alat untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), h. 25.

⁹Keri Facer, *Learning Futures: Education, Technology and Social Change*, (New York: Routledge, 2011), h. 6.

- 1) Multimedia menyediakan proses interaktif dan memberikan kemudahan umpan balik.

Kemampuan multimedia dalam meningkatkan kreativitas sudah teruji karena multimedia juga memiliki unsur interaktif di antara pengajar dengan pembelajar. Menurut Genc Osman Ilhan and Sahin Oruc, *multimedia increases students' success, affects students' attitudes in the positive way and makes lessons more enjoyable and understandable*.¹⁰ Interaktif dua arah ini akan menciptakan situasi dialog antara dua atau lebih pembelajar. Hubungan dialog ini akan dapat dibina dengan memanfaatkan komputer karena komputer memiliki kapasitas multimedia yang akan mampu menjadikan proses belajar menjadi interaktif.¹¹

Konsep umpan balik yang disediakan itu dapat menentukan tingkat kreativitas pembelajar untuk mengerjakannya. Semakin banyak umpan balik disediakan semakin banyak kreativitas pembelajar diperlukan. Dari umpan balik yang diberikan itu setidaknya ada dua kreativitas yang ditunjukkan pembelajar. Pertama, kreativitas mereka dalam memperluas pengetahuan bahasa, menambah penguasaan kosakata, selain mempunyai pemahaman antara teks bahasa dan konteks bahasa. Kedua, kreativitas mereka dalam keterampilan menggunakan tombol, arahan dan symbol yang disediakan dalam program proses belajar bermultimedia itu.

¹⁰Genc Osman Ilhan and Sahin Oruc, *Effect of the Use of Multimedia on Students' Performance: A Case Study of Social Studies Class*.(Academic Journal, Vol. 11(8), pp. 877-882, 23 April, 2016), h. 877

¹¹Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 214.

Konsep umpan balik sangat penting dalam proses pembelajaran. Umpan balik merupakan pusat ide untuk menentukan interaksi, tanpa umpan balik pembelajar tidak akan mengetahui akibat daripada kegiatannya. Umpan balik terhadap satu kegiatan memberikan semacam informasi tentang bagaimana kegiatan mempengaruhi system. Dengan diberi umpan balik pengguna dapat menyesuaikan kegiatan mereka. Ada dua jenis umpan balik dalam program komputer yaitu program *intrinsic* dan *ekstrinsic*.

Umpan balik *intrinsic* ialah umpan balik sebagai suatu akibat suatu kegiatan secara alami dalam arti bahwa program telah menyediakan fasilitas antara pertanyaan dengan jawaban. Suatu contoh apabila pembelajar menekan kata air maka program akan menunjukkan jawaban air laut, air sungai, air minum, atau air hujan. Sedangkan umpan balik *ekstrinsic* adalah umpan balik terhadap data yang dimasukkan kedalam program karena program menyediakan fasilitas pencarian suatu kata tertentu. Misalnya pembelajar ingin tahu apakah makan dari kata air maka program menampilkan basis data yang berhubungan dengan air atau kalau kata tersebut tidak diketahui maka akan ada jawaban penolakan. Untuk satu program multimedia yang diciptakan untuk keperluan media interaktif fasilitas umpan balik sangatlah penting. Hasil umpan balik diharapkan dapat menggalakkan pembelajar untuk belajar. Tanpa umpan balik pembelajar tidak mengetahui akibat daripada kegiatannya sehingga dapat menimbulkan keraguan kepada mereka. Pembuat program multimedia harus mempertimbangkan umpan balik yang sesuai bagi pembelajar karena umpan balik

dapat meningkatkan tingkat kreativitas pembelajar.¹² Menurut Jian-Wei Lin, Yuan-Cheng Lai dan Yuh-Shy Chuang, mengutip pendapat Azevedo bahwa *Feedback provides learners with opportunities to adjust and develop their cognitive strategies and to rectify misconceptions during training.*¹³

2) Multimedia memberikan kebebasan kepada pembelajar dalam menentukan topik proses belajar.

Pembelajar diharapkan mampu untuk menentukan topik proses belajar yang sesuai dan yang disukainya. Kebebasan menentukan topik ini adalah salah satu karakteristik proses belajar dengan menggunakan komputer. Menampilkan kembali materi pembelajaran dan data yang tersimpan secara cepat dan mudah yang disediakan dalam program proses belajar. Proses belajar penjelajahan seperti ini telah lama dipraktekkan dalam dunia pendidikan.

3) Multimedia memberikan kemudahan kontrol yang sistematis dalam proses belajar.

Proses belajar berbantuan komputer bisa dilaksanakan secara berkelompok atau perorangan/individual. Walaupun berkelompok, namun pada dasarnya proses belajar adalah tugas perseorangan. Tidak ada alasan yang tepat untuk memperkirakan suatu desain program apakah pengajar, peneliti, atau pemrogram, mengetahui lebih

¹²Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh*, h. 216.

¹³Jian-Wei Lin, et.al., *Timely Diagnostic Feedback for Database Concept Learning*, (International Forum of Educational Technology & Society (IFETS), 16 (2), ISSN 1436-4522 (online) and 1176-3647 (print), h. 228–242.

baik daripada pembelajar bagaimana seharusnya mereka belajar. Oleh karena itu kita akan mendesain bahan-bahan untuk media yang dapat dipercaya bagi menyediakan yang sesuai dengan pembelajar itu sendiri. Kontrol terhadap proses belajar adalah penting dalam perkembangan pembelajar karena akan menolong, memperkuat rasa memiliki dan membantu perkembangan kearah kedewasaan, keilmuan dan mencerminkan pendekatan proses belajar yang akan bernilai sepanjang masa.

Multimedia menyediakan peluang yang sangat besar terhadap control pembelajar dibandingkan dengan media-media lain. Pembelajar tidak hanya mempunyai control terhadap kedalaman, penelusuran, dan pemilihan bahan tetapi juga interaktif yang memungkinkan pembelajar menjalin komunikasi dengan program. Unsur-unsur pengguna berdasarkan perintah-perintah sebagai berikut: apa yang dipelajari, langkah-langkah belajar, arah proses belajar yang harus diambil, dan gaya serta strategi dari proses belajar yang harus diamalkan.

c. Proses Perancangan Media Berbasis Multimedia

1) Analisis

Dalam tahapan ini, pemilihan kurikulum menjadi gerak awal dari serangkaian proses berikutnya. Bagian mana dari kurikulum tersebut yang berpeluang untuk dikembangkan dengan teknologi multimedia. Teknologi multimedia ini akan memberikan dampak bagi kurikulum oleh karena itu seorang instruksional designer harus melakukan diagnose pada bagian dari isi kurikulum yang sebaiknya disentuh

oleh multimedia, tujuan Pembelajaran apa yang akan dicapai dan bagaimana perbandingannya dengan format konvensional.

2) Pemilihan Teknologi

Pada tahapan ini, ditentukan teknologi apa yang akan digunakan untuk merealisasikan analisis kurikulum yang telah dilakukan. Karena pada dasarnya terdapat lebih dari lusinan *authoring systems* untuk pengembangan multimedia.

Pemilihan produk ini, khususnya dilakukan untuk menentukan:

- a) Antar muka pengguna
- b) Kapabilitas system
- c) Bagaimana pengguna menggunakan dan belajar melakukan navigasi sistem
- d) Bagaimana elemen-elemen program dan interaktivitas umum diintegrasikan dengan link-link yang baik.
- e) Aturan-aturan fasilitator, latihan, dukungan teknis, dan administrasinya.
- f) Pengguna grafik
- g) Pengguna audio dan video.¹⁴

Di samping itu, pemilihan teknologi *hardware* dan *software* akan menentukan strategi belajar apa yang bisa dan tidak bisa digunakan. Oleh karena itu seorang instruksional designer harus menentukan semuanya berdasarkan isi dan target audien yang akan menggunakannya.

3) Strategi Pengembangan dan Proses.

¹⁴Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh*, h. 222.

Berbagai tahapan pengembangan dan uji akhir terhadap pembelajar merupakan kebutuhan utama dalam pengembangan multimedia. Strategi ini tidak hanya berhubungan dengan bagian teknologi mana yang akan diuji, tetapi juga berhubungan dengan bagian perancangan yang akan diuji sebelum pengembangan utuh dilakukan.

4) Desain/*build/test*

Pada bagian ini merupakan bagian proses yang sebagian besarnya dilakukan dilaboratorium. Dalam proses ini proyek *leader* harus mengetahui bagaimana hubungan kontribusi masing-masing anggota dalam memproduksi suatu program jadi. Umumnya instruktur *designer* merupakan suatu tim yang menjamin *integritas* isi media dan keteraksesan program oleh pengguna.

2. Konsep tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata didik, yang mengandung arti perbuatan, hal, dan cara. Pendidikan Agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *religion education*, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, tetapi lebih ditekankan pada sikap perasaan, cita-cita pribadi, dan aktivitas kepercayaan.¹⁵

Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati hingga

¹⁵Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), h. 3.

mengimani ajaran Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁶

Pendidikan Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan, dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.¹⁷ Pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia baik duniawi maupun ukhrawi.¹⁸

Ilmu Pendidikan Islam merupakan ilmu pengetahuan rohani, karena situasi pendidikan berdasarkan atas tujuan tertentu dan membiarkan anak tumbuh secara liar sesuai dengan keinginannya, melainkan memandangnya sebagai makhluk susila, berharkat dan ingin membawanya ke arah manusia susila, yang memiliki harkat dan budaya.¹⁹ Sedangkan dalam buku Ahmad Munjin menjelaskan bahwa Pendidikan

¹⁶Alim Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 6

¹⁷Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 76.

¹⁸H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 8.

¹⁹Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 6.

agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian Muslim.²⁰

Dari beberapa pendapat para ahli di atas tentang pendidikan agama Islam, definisi yang dikemukakan mempunyai perbedaan bahasa namun pada hakikatnya mempunyai maksud dan tujuan yang sama. Oleh karena itu pendidikan agama Islam dapat disimpulkan sebagai suatu usaha untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam dalam proses kependidikan melalui latihan-latihan akal pikiran (kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemauan dan perasaan) dalam seluruh aspek kehidupan manusia.

Ada tiga istilah yang dianggap memiliki arti dalam yang dekat dan tepat dengan pendidikan Islam, ketiga istilah itu adalah *Tarbiyah* (تربيه) *Ta'lim* (تعليم), dan *Ta'diyb* (تأديب). Kendati pun demikian, dalam hal-hal tertentu, ketiga istilah pendidikan tersebut memiliki kesamaan makna. Namun secara esensial setiap istilah tersebut memiliki perbedaan, baik secara tekstual maupun kontekstual. Untuk itu perlu di kemukakan uraian dengan menggunakan pendapat berberapa ahli.²¹

1) *Tarbiyah*

Dalam bahasa Arab, kata “*at-tarbiyah*” memiliki tiga akar kebahasaan, yaitu :

a) *Rabba, yarbu*: yang memiliki makna tumbuh, bertambah, berkembang.

²⁰Ahmad Munjin, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. 1: Refika Aditama, 2009), h. 2.

²¹Abd. Rahman Abdullah, *Aktualisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2002), h. 21.

- b) *Rabbi, yarba*: yang memiliki makna tumbuh dan menjadi besar atau dewasa.
- c) *Rabba, yarubbu*: yang memiliki makna memperbaiki, mengatur, mengurus dan mendidik, menguasai dan memimpin, menjaga dan memelihara.²²

Pengertian dari *at-tarbiyah* adalah penanaman etika yang mulia pada anak yang sedang tumbuh dengan cara memberi petunjuk dan nasihat, sehingga ia memiliki potensi dan kompetensi jiwa yang mantap, yang dapat membuahkan sifat-sifat bijak, baik cinta akan kreasi, dan berguna bagi tanah airnya.²³

Tarbiyah (pendidikan) merupakan transformasi pengetahuan dari satu generasi ke generasi, atau dari orang tua kepada anaknya. Transformasi pengetahuan ini dilakukan dengan penuh keseriusan agar siswamemiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk ketakwaan, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur. Dengan terbentuknya individu seperti itu maka suatu pendidikan dapat terealisasikan tujuannya.

Dalam pendidikan (*tarbiyah*) ini mencakup ranah kognitif, afektif, psikomotorik, ketiga ranah tersebut harus dimiliki peserta didik, agar apa yang jadi visi misi lembaga institusi tertentu bisa terwujud tujuan pendidikannya, untuk itu maka pendidik dalam mendidik harus memiliki rasa keseriusan, keikhlasan dalam menjalankan tugas-tugasnya. Agar siswa menjadi sosok yang diharapkan dan bisa bermanfaat bagi dirinya sendiri dan juga masyarakat.

²²Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2006), h. 10-11.

²³Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 47.

Musthafa al-Maraghi dalam buku Ali Abdul Halim Mahmud membagi aktivitas *at-tarbiyah* menjadi dua macam:

- (1) *Tarbiyah khalaqiyyah*, yaitu pendidikan yang terkait dengan penumbuhan jasmani manusia, agar dapat dijadikan sebagai sarana dalam pengembangan rohaninya.
- (2) *Tarbiyah diniyah tahdzibiyyah*, pendidikan yang terkait dengan pembinaan dan pengembangan Ahlak dan agama manusia.²⁴

Dalam pengertian tarbiyah ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak sekedar menitikberatkan pada kebutuhan jasmani, tetapi diperlukan juga pengembangan kebutuhan psikis, sosial, etika dan agama untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Pendidikan Islam yang dilakukan harus mencakup proses transformasi kebudayaan, nilai dan ilmu pengetahuan dan aktualisasi terhadap seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik, agar mencetak siswanya arah insan kamil, yaitu insan sempurna yang tahu dan sadar akan diri dan lingkungan.

Uraian di atas secara filosofis mengisyaratkan bahwa proses pendidikan Islam adalah bersumber pada pendidikan yang diberikan Allah sebagai “pendidik” seluruh ciptaan-Nya, termasuk manusia. Dalam konteks yang luas, pengertian pendidikan Islam yang terkandung dalam istilah *al-tarbiyah* terdiri dari empat unsur pendekatan, yaitu (1) memelihara dan menjaga *fitrah* siswa menjelang dewasa (*baligh*), (2)

²⁴Ali Abdul Halim Mahmud, *Pendidikan Ruhani* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), h. 17.

mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan, (3) mengarahkan seluruh *fitrah* menuju kesempurnaan, (4) melaksanakan pendidikan secara bertahap.²⁵

2) *Ta'lim*

Kata *ta'lim* berasal dari kata dasar *'allama* yang berarti mengajar, mengetahui. Pengajaran (*ta'lim*) lebih mengarah pada aspek kognitif, *ta'lim* mencakup aspek-aspek pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang dalam hidupnya serta pedoman perilaku yang baik.²⁶

Dalam sejarah pendidikan Islam, kata *al-mu'allim* telah digunakan untuk istilah pendidik. Menurut konsep paedagogik Islam, kata *Ta'lim* lebih luas jangkauannya dan lebih umum dari pada kata *tarbiyah* hal ini dapat dilihat bahwa Rasulullah saw. diutus untuk menjadi *mu'allim* (pendidik).²⁷

Definisi *ta'lim* menurut Abdul Fattah dalam buku Ridwan Nasir, yaitu sebagai proses pemberian pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab dan penanaman amanah, sehingga penyucian diri manusia itu berada dalam suatu kondisi yang memungkinkan untuk menerima al-hikmah serta mempelajari segala apa yang bermanfaat baginya dan yang tidak diketahuinya.²⁸ Mengacu pada definisi ini, *ta'lim* berarti adalah usaha terus menerus manusia sejak lahir hingga mati untuk menuju dari

²⁵Mukodi, *Pendidikan Islam Terpadu, Reformasi Pendidikan Di Era Global*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010), h. 2.

²⁶Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 18.

²⁷Maragustam Siregar, *Fisafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Nuha Lentera, 2010), h. 30.

²⁸Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, h. 47.

posisi “tidak tahu” ke posisi “tahu” seperti yang digambarkan dalam Q.S. An-Nahl/ 16: 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

*Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.*²⁹

Dari pengertian di atas, *ta'lim* mencakup aspek-aspek pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang dalam hidupnya serta pedoman perilaku yang baik, sebagai upaya untuk mengembangkan, mendorong dan mengajak manusia lebih maju dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan karena seseorang dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, tetapi ia dibekali dengan berbagai potensi untuk mengembangkan keterampilannya.

Pengajaran mencakup teoritis dan praktis sehingga siswamemperoleh kebaikan dan menjauhi kemudaratannya. Pengajaran itu juga mencakup ilmu pengetahuan dan *al-hikmah* (bijaksana), misalnya guru pendidikan agama Islam akan berusaha mengajarkan *al-hikmah* kepada peserta didik, yaitu pengajaran nilai kepastian dan ketepatan dalam mengambil sikap dan tindakan dalam kehidupannya, yang dilandasi oleh pertimbangan yang rasional dan perhitungan yang matang.

²⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2002), h. 276.

3) *Ta'diyb*

Ta'diyb secara etimologis adalah bentuk masdar yang berasal dari kata “*addaba*”, yang artinya melatih dengan akhlak yang baik, sopan santun, dan tata cara pelaksanaan sesuatu yang baik.³⁰

Menurut al-Naqaid, al-Attas, *Ta'diyb* berarti pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuatan dan keagungan Tuhan.³¹

Dalam pengertian *Ta'diyb* di atas, maka pendidikan dalam pespektif Islam adalah usaha agar orang mengenali dan mengetahui sesuatu sistem pengajaran tertentu. Seperti halnya dengan cara mengajar, dengan mengajar tersebut individu mampu untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya, misalnya seorang pendidik memberikan teladan atau contoh yang baik agar ditiru, memberikan pujian, dan hadiah, mendidik dengan cara membiasakan, dengan adanya konsep *ta'diyb* tersebut maka terbentuklah seorang Individu yang muslim dan berakhlak. Pendidikan ini dalam sistem pendidikan dinilai sangat penting fungsinya, karena bagaimanapun sederhananya komunitas suatu masyarakat pasti membutuhkan atau memerlukan pendidikan ini terutama dalam pendidikan Ahlak. Dari usaha pembinaan dan pengembangan ini diharapkan manusia mampu berperan sebagai pengabdikan Allah

³⁰Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, h. 44.

³¹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), h. 29.

dengan ketaatan yang optimal dalam setiap aktivitas kehidupannya, sehingga terbentuk Ahlak yang mulia yang dimiliki serta mampu memberi manfaat bagi kehidupan alam dan lingkungannya. Jadi terwujudlah sosok manusia yang beriman dan beramal shaleh.

Dalam sosok pribadi manusia beriman dan beramal shaleh tersebut dapat digambarkan bahwa mereka memiliki jati diri sebagai pengabdikan Allah, serta ikut dalam berkreasi dan berinovasi guna kepentingan kesejahteraan hidup bersama. Atas dasar keimanan, mampu memelihara hubungan dengan Allah dan antara dirinya dengan sesama makhluk Allah, sedangkan realisasi dan keimanan itu terlihat dari kemampuan untuk senantiasa berkreasi dan berinovasi yang bernilai bagi kehidupan bersama.

Dari definisi *Tarbiyah*, *Ta'lim* dan *Ta'diyb* dapat diambil sebuah analisis, jika di tinjau dari segi penekanannya terdapat titik perbedaan antara satu dengan yang lainnya, tetapi juga terdapat keterkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Dalam pengertian *Tarbiyah*, titik fokusnya pada bimbingan anak supaya mengembangkan potensinya dan tumbuh serta dapat berkembang secara sempurna. Yaitu suatu pengembangan ilmu dalam diri manusia dan penanaman akhlak yakni pengamalan ilmu yang benar dalam mendidik dirinya sendiri.

Adapun kata *Ta'lim*, titik tekannya adalah pada penyampaian ilmu pengetahuan yang benar, pemahaman, pengertian tanggung jawab, dan penanaman

amanah kepada peserta didik. Oleh karena itu, *Ta'lim* disini mencakup aspek-aspek pengetahuan keterampilan yang dibutuhkan seseorang dalam hidupnya.

Sedangkan kata *Ta'diyb* , titik tekannya adalah pada pasangan ilmu yang benar dalam diri seseorang agar menghasilkan kemantapan amal dan tingkah laku yang baik.

b. Bidang Kajian Pemelajaran Pendidikan Agama Islam

1) Al-Qur'an

Secara etimologi al-Qur'an artinya bacaan, kata dasarnya *qara-a*, yang artinya membaca. Al-Qur'an bukan hanya untuk dibaca, akan tetapi isinya harus diamalkan. Menurut Abdul Wahhab Khallaf, al-Qur'an adalah firman Allah swt., yang diturunkan kepada hati Rasulullah saw., melalui malaikat Jibril dengan menggunakan lafal bahasa arab dan maknanya yang benar, agar al-Qur'an menjadi hujjah (dalil) bagi Rasul, bahwa ia benar-benar Rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka dan menjadi sarana untuk melakukan pendekatan diri dan ibadah kepada Allah swt., dengan membacanya.

Penerapan Pemelajaran al-Qur'an di sekolah tidak harus secara tekstual diberikan, akan tetapi melalui pemahaman sederhana dan pembiasaan serta ketauladanan seperti layaknya pendidikan agama Islam. Sehingga bukan hanya mengharapkan siswadapat memahami materi yang dipelajari, tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.³²

³²Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 109.

2) Akidah-Akhlak

Akidah merupakan pondasi bagi semua ajaran Islam. Sebab tauhid merupakan pengakuan tentang ke-Esaan Allah swt. dengan sifat-sifat kesempurnaan dan kebesaran yang dimilikinya.

Pendidikan Tauhid yang dimaksud adalah menanamkan kesadaran dan keyakinan tauhid atau keesaan Allah swt., ke dalam diri peserta didik, ayat pertama Surah *al-'Alaq* yang berbunyi (Bacalah atas nama Tuhanmu yang Maha Pencipta), pada hakikatnya secara tidak langsung merupakan penanaman akidah tauhid kepada siswa karena ia tidak mungkin membaca atas nama Tuhan, jika dia tidak meyakini dan mengakui eksistensinya terlebih dahulu³³

Akhlak merupakan kata yang mencakup segala aspek dari bentuk batin seseorang. Akhlak dapat juga disebut profil dari watak yang tersembunyi di dalam diri. Sementara etika, moral, adab, budi pekerti, sopan-santun, dan sebagainya merupakan manifestasi dari Akhlak yang telah tertanam di dalam diri.³⁴

Secara etimologi akidah berarti ikatan dan sangkutan. Disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Sedangkan secara istilah (terminologi) Akidah adalah perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa menjadi tentram karenanya, sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh, yang tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan.

³³Erwati Azis, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, (Cet. III; Solo Tiga: Serangkai, 2003), h. 97.

³⁴Erwati Azis, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, h. 100.

Perkataan Akhlak berasal dari bahasa arab yaitu *akhlaq*, bentuk jamak dari kata *khuluq*, yang secara etimologis berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at³⁵. jika dikaitkan dengan seseorang yang bagus berupa kholqun dan khulqunnya, maka artinya adalah bagus dari bentuk lahiriyah dan ruhaniyah. Dari dua istilah tersebut dapat kita pahami, bahwa manusia terdiri dari dua susunan jasmaniyah dan batiniyah. Untuk jasmaniyah manusia sering menggunakan istilah *kholqun*, sedangkan untuk rohaniyah manusia menggunakan istilah *khuluqun*. Kedua komponen ini memilih gerakan dan bentuk sendiri-sendiri, ada kalanya bentuk jelek dan adakalanya bentuk baik.

3) Fiqih

Fiqih merupakan salah satu disiplin ilmu yang terkait dengan pembicaraan aspek *kaifiyyat amaliyyat mukallaf*, ia disebut juga dengan ilmu hukum Islam. Mata Pelajaran Fiqih yang diberikan kepada siswa bertujuan untuk membekali siswa agar dapat:

- a) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik

³⁵H. Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 346.

dalam hubungan manusia dengan Allah swt., dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

Mata pelajaran Fiqih berfungsi untuk: (a) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah siswa kepada Allah swt., sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat; (b) Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan siswa dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Madrasah dan masyarakat; (c) Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat; (d) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. serta Ahlak mulia siswa seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga; (e) Pembangunan mental siswaterhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Fiqih Islam; (f) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari; (g) Pembekalan bagi siswa untuk mendalami Fiqih/hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi

4) Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad saw., sampai masa Khulafaurrasyidin. Secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang

mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.

Adapun tujuan pembelajaran SKI bagi siswa di sekolah yaitu:

- a) Memberikan pengetahuan tentang sejarah Islam
- b) Mengambil *i'tibar*, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah
- c) Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan ajaran Islam
- d) Membekali siswa untuk membentuk kepribadiannya yang luhur.³⁶

Dalam proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terjadi proses berfikir. Seseorang dikatakan berfikir bila melakukan kegiatan mental dan orang yang belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) selalu melakukan kegiatan mental, sehingga dalam berfikir, seseorang dapat menyusun hubungan antar bagian-bagian informasi sebagai pengertian, kemudian dapat disusun kesimpulan. Dalam proses itu juga melibatkan bagaimana bentuk kegiatan mengajarnya. Mengajar adalah suatu kegiatan dimana guru menyampaikan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki kepada peserta didik. Tujuan mengajar adalah agar pengetahuan yang disampaikan itu dapat dipahami peserta didik, sehingga mengajar bisa dikatakan baik, apabila hasil belajar siswa juga baik. Apabila terjadi proses belajar mengajar itu baik, maka dapat diharapkan bahwa hasil belajar peserta didik akan baik pula.

³⁶Jaih Mubarak, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2004), h. 12.

c. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan agama Islam harus merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat mengantarkan pada aktivitas yang dicita-citakan, nilai yang terkandung harus mencerminkan nilai yang universal yang dapat dikonsumsi untuk keseluruhan aspek kehidupan manusia, serta merupakan standar nilai yang dapat mengevaluasi kegiatan selama ini berjalan.

Menurut Sa'id Ismail Ali berpendapat bahwa: dasar pendidikan agama Islam terdiri atas: al-Qur'an, as-Sunnah, perkataan sahabat Nabi, dan Hasil pemikir Islam (ijtihad).

1) Al-Qur'an

- a) Menghormati akal manusia. Semua peraturan al-Qur'an selalu memberi pertimbangan akal manusia, walaupun dalam soal-soal Akidah, perintah dan kewajiban.
- b) Bimbingan ilmiah. Maksudnya adalah, walaupun pendidikan itu selalu perlu kepada teori yang memberi pedoman dalam perjalanannya, tetapi ia adalah teori yang timbul dari suatu realitas tertentu yang bertujuan menyelesaikan masalah-masalah manusia.
- c) Tidak menentang fitrah manusia.
- d) Penggunaan cerita-cerita (kisah-kisah) untuk tujuan pendidikan. Dalam pendidikan memang prinsip ini banyak digunakan untuk membentuk tingkah laku tertentu pada kanak-kanak.

e) Memelihara Keperluan-Keperluan Sosial³⁷

Al-Qur'an merupakan sumber, nilai yang absolut, yang eksistensinya tidak mengalami perubahan walaupun implementasinya dimungkinkan mengalami perubahan melalui konteks zaman, keadaan dan tempat.

2) Sunnah

Menurut ahli hadits, sunnah adalah lafadz yang dipindahkan dari Rasulullah saw, baik berupa perkataan, perbuatan maupun persetujuan bahwa sunnah itu, arti sebenarnya adalah jalan sangat lurus.³⁸

Secara sederhana sunnah dapat diartikan dalam arti etimologi adalah perilaku kehidupan yang baik atau yang buruk, atau suatu jalan yang ditempuh (*At-Thariq-Al-Masluhah*) sedangkan dalam arti terminologi sunnah adalah segala sesuatu yang dinukilkan dari Nabi Muhammad saw, baik berupa perkataan, penetapan, atau selain itu.³⁹

3) Perkataan sahabat Nabi.

Istilah sahabat Nabi dalam Islam mempunyai makna sebagai berikut: Sahabat adalah orang yang pernah berjumpa kepada Nabi, sedangkan ia telah beriman dan mati telah membawa iman pula.⁴⁰

³⁷ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1995), h. 36.

³⁸ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam.*, h. 37.

³⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Cet. III; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 147.

⁴⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* , h. 148.

4) Hasil Pemikir-Pemikir Islam (*Ijtihad*).⁴¹

Dalam hal ini dasar utama pendidikan Islam adalah al-Qur'an dan Sunnah Nabi, kedua dasar tersebut juga sebagai pedoman hidup bagi umat manusia baik kehidupan duniawi maupun kehidupan ukhrawi, Q.S. Al-Isra'/17 : 9

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا (الاسراء: ٩)

Terjemahnya :

*"Sesungguhnya al-Qur'an ini memberi petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal shaleh bahwa bagi mereka ada pahala yang lebih besar".*⁴²

C. Kerangka Teoretis

Salah satu tujuan pembelajaran PAI adalah bahwa hasil belajar tidak hanya dilihat dari aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai hal tersebut terkadang mengalami hambatan. Hambatan ini misalnya siswa sulit memahami konsep keimanan (iman kepada nabi dan rasul) yang masih bersifat abstrak dan cenderung verbalistik. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya bagi kemudahan belajar siswa dengan cara mengembangkan strategi Pembelajaran.

Strategi yang dimaksud berupa penggunaan pendekatan kontekstual dalam desain pesan media pembelajaran. Pendekatan kontekstual didasarkan pada psikologi

⁴¹Siswanto, *Ushul Fiqhi, Madrasah Aliyah*, (Jilid. II, T.t. Armiko. T.th), h. 145.

⁴²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Surya Cipta Aksara, 1995), h. 425.

konstruktivistik yang menekankan agar siswa aktif mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. pembelajaran dalam prinsip psikologi konstruktivistik menekankan, bahwa belajar tidak hanya dengan guru, tetapi bisa melalui berbagai media. Guru lebih berperan sebagai fasilitator belajar yang bertugas memandu kegiatan pembelajaran. Melalui pendekatan kontekstual ini diharapkan siswa mampu belajar bermakna (*meaningfull learning*) dan semakin dinamis. Sebagai contoh ketika belajar menggunakan media, siswa diajak untuk belajar aktif, mencari informasi, memberi makna terhadap informasi, dan merefleksikan kembali informasi tersebut di akhir pembelajaran. Media pembelajaran yang mampu memenuhi kebutuhan belajar tersebut salah satunya adalah multimedia pembelajaran.

Adapun teori yang dijadikan landasan dalam penelitian ini yaitu multimedia mempunyai beberapa kelebihan yang tidak dimiliki oleh media lain di antaranya, multimedia menyediakan proses interaktif dan memberikan kemudahan umpan balik, multimedia memberikan kebebasan kepada pembelajar dalam menentukan topik proses belajar, multimedia memberikan kemudahan kontrol yang sistematis dalam proses belajar.⁴³

IAIN PALOPO

Akhirnya, dengan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi multimedia diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁴³Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 214.

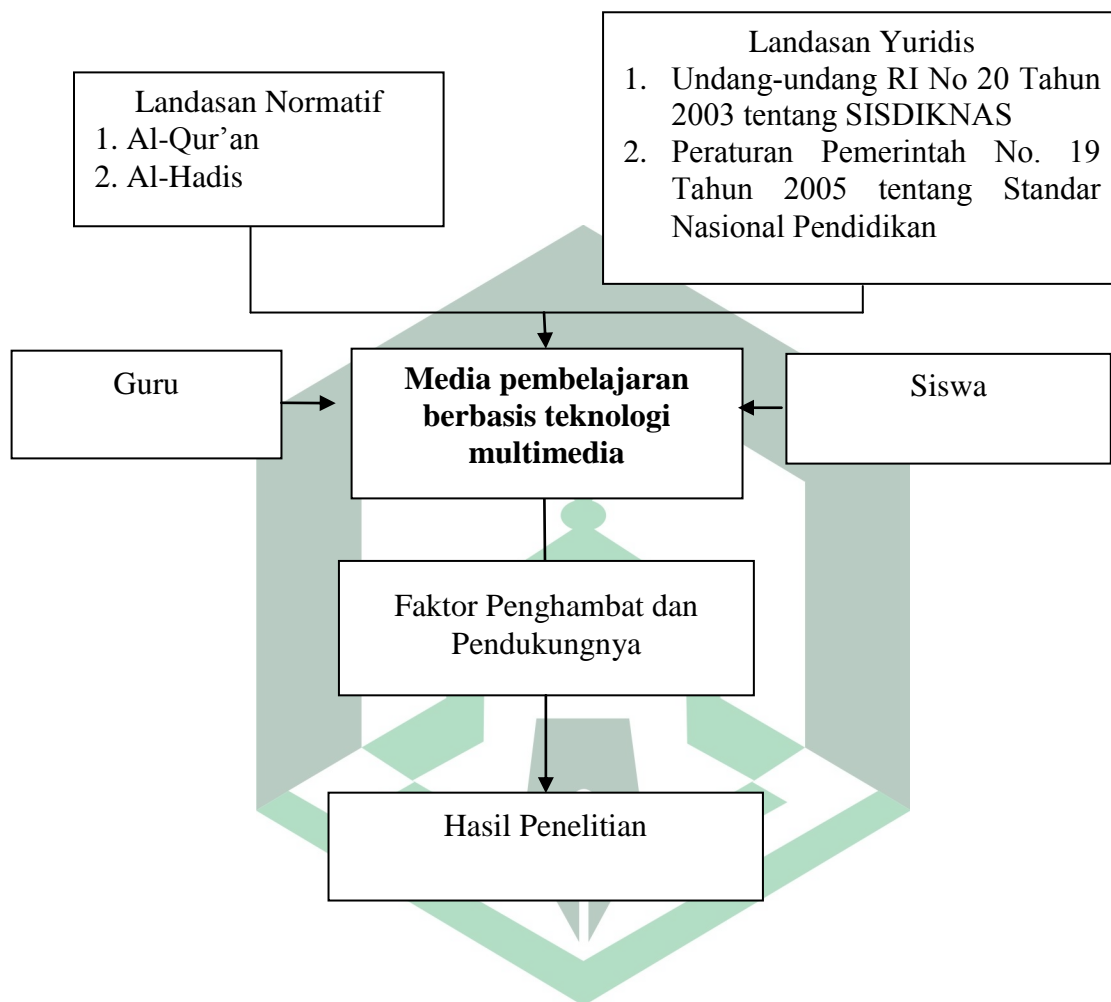
D. Kerangka Pikir

Mempertimbangkan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan akhir-akhir ini begitu pesat. Salah satunya munculnya berbagai inovasi-inovasi baru yang berbasis multimedia teknologi. Perkembangan tersebut juga berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia yang mulai beralih dari Pembelajaran yang tradisional berubah menjadi pembelajaran berbasis multimedia teknologi. Teknologi multimedia mempermudah guru dalam mengajar sehingga sering dimanfaatkan dalam menyampaikan materi.

Media pembelajaran berbasis teknologi multimedia menjadi alternatif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah karena berbagai alasan yaitu: pelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, guru dapat mengombinasikan audio dan visual secara bersamaan, dapat dikombinasikan dengan strategi lain, siswa lebih aktif dan memotivasi belajar siswa. Multimedia merupakan media pengajaran dan pembelajaran yang efektif dan efisien berdasarkan kemampuannya menyentuh berbagai panca indera penglihatan dan pendengaran.

Dari uraian di atas, maka berikut penulis menggambarkan kerangka pikir. Alur kerangka pikir diharapkan mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menjadi pedoman penelitian agar terarah. Untuk lebih jelasnya tentang kerangka pikir yang ada dapat di lihat pada bagan berikut

Bagan Kerangka Pikir



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Dilihat dari segi usaha untuk mengadakan hubungan dengan objek yang diteliti, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pedagogis, psikologis dan sosiologis

- a. Pendekatan Pedagogis, yaitu usaha untuk mengkorelasikan antara teori-teori pendidikan dengan temuan di lapangan tentang pengembangan media pembelajaran PAI berbasis multimedia pada SMA Negeri se Kota Palopo.
- b. Pendekatan Psikologis, yaitu usaha untuk mengkorelasikan teori-teori kejiwaan dengan temuan di lapangan tentang pengembangan media pembelajaran PAI berbasis multimedia pada SMA Negeri se Kota Palopo. Dengan pendekatan psikologis pendidik dapat memahami keadaan anak ketika proses pembelajaran berlangsung.
- c. Pendekatan sosiologis, yaitu usaha untuk melihat hubungan kerja sama guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan anak-anak dalam kehidupan sehari-hari lingkungan SMA yang ada di kota Palopo.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian tentang

data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata kemudian disusun dalam kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dan informan.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya.¹

Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Hamidi dalam bukunya mengemukakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²

Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang popularitasnya belum lama, metode ini juga dinamakan *postpositivistik* karena berlandaskan pada filsafat post positifisme, serta sebagai metode artistik karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolah), dan disebut metode interpretatif karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.³

¹Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), h. 90.

²Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2000), h. 39.

³M. Natsir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000), h. 65.

Penelitian ini meneliti peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan sebagaimana adanya. Berdasarkan masalahnya, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kualitatif dengan maksud untuk mengklarifikasi mengenai suatu fenomena dan kenyataan yang terjadi dengan menjelaskan variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti akan mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran PAI berbasis teknologi multimedia pada SMA Negeri se Kota Palopo.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di seluruh SMA Negeri di kota Palopo. Yang terdiri atas; SMA Negeri 1, SMA Negeri 2, SMA Negeri 3, SMA Negeri 4, SMA Negeri 5 dan SMA Negeri 6 Kota Palopo di dalamnya terdapat unsur-unsur dari sekolah seperti siswa, guru, pegawai serta sarana dan prasarana yang mendukung demi terlaksananya proses pembelajaran di sekolah.

Penulis memilih SMA Negeri se Kota Palopo sebagai lokasi penelitian karena penulis menganggap bahwa SMA Negeri se Kota Palopo masih terdapat persoalan-persoalan seputar pendidikan, khususnya terkait dengan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi multimedia. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih lanjut tentang *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Multimedia Dalam Peningkatan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMA Negeri se kota Palopo*. Diharapkan agar guru-guru

PAI pada SMA Negeri yang ada di Kota Palopo mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.⁴ Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sumber data adalah tempat data itu diperoleh dan di kumpulkan kemudian di kelompokkan menjadi dua, yaitu data utama dan data pendukung. Data dalam penelitian ini adalah semua data dan informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti, yaitu pemanfaatan media pembelajaran PAI berbasis teknologi multimedia pada SMA Negeri se Kota Palopo. Selain itu diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan.

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan dalam dua jenis, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informasi yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang diteliti. Sumber data primer penelitian ini berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui observasi dan didukung dengan data wawancara terhadap kepala sekolah, guru dan aktifis lembaga-lembaga kesiswaan yang terlihat dalam pemanfaatan media pembelajaran PAI berbasis multimedia pada SMA Negeri se Kota Palopo.

⁴Suharsini Arikunto, *Prosedur penelitian; Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. XIV; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172.

Data sekunder adalah data yang mendukung data primer. Sumber data sekunder diperoleh melalui kajian dokumen, buku, majalah dan referensi lain yang dianggap relevan.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan subjek penelitian. Dalam hal ini peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.

Pada dasarnya kehadiran peneliti memang sangat penting di samping sebagai instrument juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti itu sendiri. Peneliti merupakan instrumen utama dalam pelaksanaan penelitian sehingga menjadi pelaksana utama dalam melakukan penelitian. Kehadiran peneliti dapat dilakukan ketika pembelajaran berlangsung maupun ketika pembelajaran belum berlangsung.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber informasi atau responden untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian adalah para kepala sekolah yang terdiri dari 6 (enam) orang dan guru PAI yang terdapat pada enam SMA Negeri se kota Palopo sebanyak 17 (tujuh belas) dengan rincian sebagai berikut:

1. SMA Negeri 1 Kota Palopo sebanyak 3 (tiga) orang
2. SMA Negeri 2 Kota Palopo sebanyak 4 (empat) orang

3. SMA Negeri 3 Kota Palopo sebanyak 3 (tiga) orang
4. SMA Negeri 4 Kota Palopo sebanyak 3 (tiga) orang
5. SMA Negeri 5 Kota Palopo sebanyak 2 (tiga) orang
6. SMA Negeri 6 Kota Palopo sebanyak 2 (tiga) orang

Serta pihak-pihak yang terkait seperti wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan beberapa peserta didik perwakilan dari tiap sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian, peneliti mengambil posisi sebagai pengamat partisipan. Selain itu, peneliti melakukan wawancara mendalam. Sebagai pengamat peneliti berperan serta dalam kegiatan subjek pada setiap situasi yang diinginkan untuk dapat dipahami.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga objek-objek alam yang lain. Sugiyono mengutip pendapat Sutrisno Hadi menyatakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang

kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses dalam pengamatan dan ingatan”.⁵

Subagyo mengatakan bahwa observasi merupakan kegiatan melakukan pengamatan langsung di lapangan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan.⁶ Observasi atau pengamatan merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/ fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data secara langsung dari obyek yang diteliti, berupa proses kegiatan belajar mengajar serta perilaku/ karakter siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.⁷ Metode wawancara atau interview adalah suatu metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 203.

⁶Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 63.

⁷Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), h. 113.

pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Adapun yang menjadi sumber wawancara dalam penelitian ini adalah mereka yang dapat memberikan informasi seputar penelitian yang berkaitan tentang *pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi multimedia dalam peningkatan minat belajar PAI pada Siswa SMA Negeri se Kota Palopo* yang meliputi:

a. Pejabat Sekolah

Pejabat sekolah yang dimaksud adalah seluruh Kepala SMA Negeri se Kota Palopo, Wakil Kepala SMA Negeri se Kota Palopo bidang kurikulum, Sarana dan Prasarana yang terdiri dari enam SMA Negeri se Kota Palopo.

b. Guru PAI

Pendidik yang dimaksud adalah guru yang mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SMA Negeri se Kota Palopo.

c. Peserta Didik

Peserta didik yang dimaksud adalah seluruh siswa yang terpilih menjadi narasumber dalam penelitian ini.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dengan menggunakan seperangkat instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai pedoman dalam melakukan wawancara, ataupun hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, baik kepada pendidik, siswamaupun informan lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melakukan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁸ Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol.

Penulis akan menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data secara tertulis yang bersifat dokumenter seperti data pendidik, dan dokumen yang terkait dengan pengembangan media pembelajaran PAI berbasis multimedia pada SMA Negeri se Kota Palopo. Metode ini dimaksudkan sebagai bahan bukti penguat dalam penelitian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, sebagaimana yang dikutip Sugiyono, yaitu dimulai dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.

Analisis data merupakan upaya mencari data menata secara sistematis catatan observasi, wawancara dan lainnya. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan untuk upaya mencari makna. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 51.

penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang sudah diperoleh. Kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

1. Reduksi data

Reduksi mempunyai arti pengurangan, susutan, penurunan atau potongan. Jika dikaitkan dengan data, maka yang dimaksud dengan reduksi adalah pengurangan, susutan, penurunan, atau potongan data tanpa mengurangi esensi makna yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian reduksi data merujuk pada proses menyeleksi, memusatkan, menyederhanakan, memisahkan, dan mengubah bentuk data yang terdapat pada catatan lapangan.⁹ Oleh karena itu dalam mereduksi data peneliti membuat ringkasan yang berisi uraian hasil penelitian terhadap catatan lapangan, pemfokusan pada jawaban terhadap masalah yang diteliti. Untuk selanjutnya dikembangkan sistem pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan, ringkasan kontak, direduksi untuk mengidentifikasi topik-topik liputan data guna memudahkan dalam penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Reduksi data merupakan sebuah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, proses ini berlangsung terus menerus. Reduksi data meliputi; meringkas data, mengkode, dan menelusuri tema.

⁹Muhammad Yaumi dan Muljono Damopolii, *Action Research: Teori, Model, dan Aplikasi*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2012), h. 138.

2. Penyajian data

Setelah direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Bentuk penyajiannya adalah teks naratif (pengungkapan secara tertulis). Tujuannya, supaya data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah dipahami. Penyajian data yaitu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya sehingga dengan demikian penulis akan mudah untuk mengetahui apa yang sudah ada dan telah terjadi dalam penelitian sehingga bisa merencanakan langkah apa yang seharusnya akan dilakukan selanjutnya.

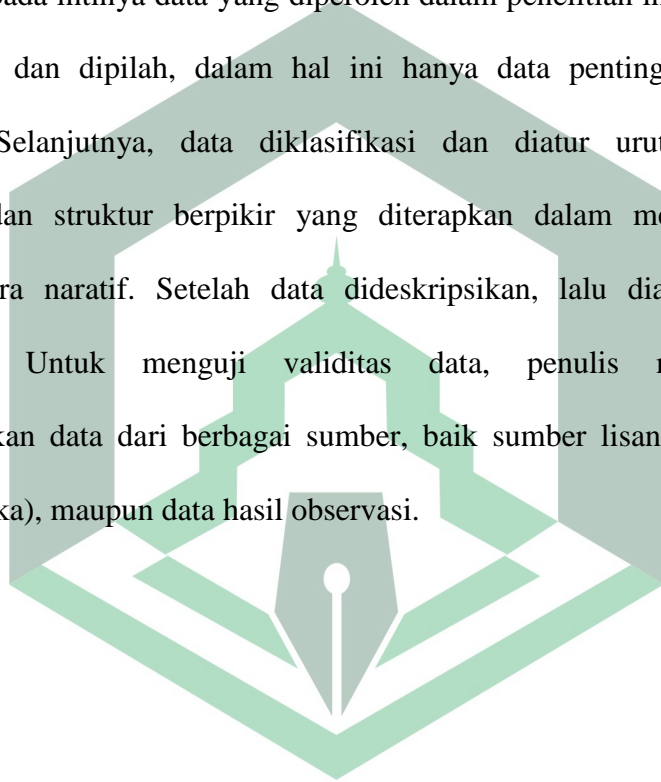
3. Kesimpulan dan verifikasi

Dalam pengambilan kesimpulan dan verifikasi data, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Analisa induktif, yaitu cara menganalisa data dengan melalui analisa mulai dari yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.
- b. Analisa deduktif, yaitu cara menganalisa data dengan memulai dari hal-hal yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.
- c. Analisa komparatif, yaitu suatu bentuk atau suatu teknik menganalisa data dengan jalan membandingkan data antara data yang satu dengan data yang lainnya kemudian menarik suatu kesimpulan.

Data-data yang sudah dipolakan, maka melalui metode di atas, data tersebut disimpulkan, sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Jika kesimpulan yang diambil masih terdapat kekurangan, maka akan ditambahkan.

Jadi, pada intinya data yang diperoleh dalam penelitian ini diperlukan dengan cara ditelaah dan dipilah, dalam hal ini hanya data penting dan relevan yang dirangkum. Selanjutnya, data diklasifikasi dan diatur urutannya berdasarkan sistematika dan struktur berpikir yang diterapkan dalam mendeskripsikan data tersebut secara naratif. Setelah data dideskripsikan, lalu dianalisis, diedit, dan disimpulkan. Untuk menguji validitas data, penulis mencocokkan atau membandingkan data dari berbagai sumber, baik sumber lisan (hasil wawancara), tulisan (pustaka), maupun data hasil observasi.



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. SMA Negeri 1 Kota Palopo

1) Tinjauan Historis

SMA Negeri 1 Kota Palopo dengan luas tanah 12.122 m² terletak di Jl. Andi Pangerang No. 4, Kelurahan Luminda, Kecamatan Wara Utara, Kota Palopo. Sebelah utara berbatasan dengan SMP Negeri 7 Palopo, Sebelah Timur berbatasan dengan jalan setapak, sebelah Selatan berbatasan dengan SMP Negeri 1 Palopo dan sebelah Barat dengan Jalan Andi Pangerang.

Pencetus pertama pendirian SMA Negeri 1 Kota Palopo ialah Bapak Andi Muhammad (Kepala Kejaksaan Negeri Palopo), yang cikal bakalnya adalah SMA Palopo. Pada saat itu diawali dengan pendirian Staf Tenaga Kerja Kejaksaan. Turut ambil andil secara aktif dalam membina/memperjuangkan berdirinya SMA ini. Bahkan atas inisiatif beliau lah terbentuk pula sebuah yayasan bernama “Yayasan Panitia Pemerintah dan Pengurus SMA Palopo”.¹

Januari 1958, jumlah siswa sebanyak 66 orang. pembagian jam mengajar dibagi ke dalam dua waktu, yakni pagi yang diikuti oleh 36 siswa dan jam belajar sore hari diikuti 30 siswa dengan pilihan jurusan C.

¹Wakasek bidang kurikulum, wawancara, di ruang wakil kepala sekolah. Maret 2016

Pada tanggal 8 Oktober 1958 Surat Dewan Pemerintah Daerah Peralihan Luwu, Kepada Bapak Gubernur, semoga SMA Palopo dapat dinegerikan, ditandatangani oleh bapak Wakil Ketua DPD Luwu Bapak Muhading.²

2) Visi, Misi dan Tujuan

a) Visi

Unggul dalam Mutu, berkualitas dalam Imtaq, Iptek, Teladan dalam Berbudaya dan Berwawasan Global

b) Misi

(1) Mengoptimalkan pembelajaran untuk mendorong peningkatan mutu peserta didik.

(2) Membina dan mendorong semangat berkompetisi warga sekolah baik dalam bidang akademik maupun non akademik

(3) Mengupayakan terciptanya kultur sekolah yang bernuansa religius

(4) Mengoptimalkan upaya kemampuan siswaber kompetisi masuk ke PTN

c) Tujuan

Tujuan sekolah adalah yang tergambar pada misi Sekolah. Untuk mencapai tujuan sekolah maka disusunlah Kurikulum SMA Negeri 1 Kota Palopo sebagai pedoman dalam melaksanakan setiap kegiatan di lingkungan sekolah, sehingga segalanya dapat berjalan dan terarah dengan baik.

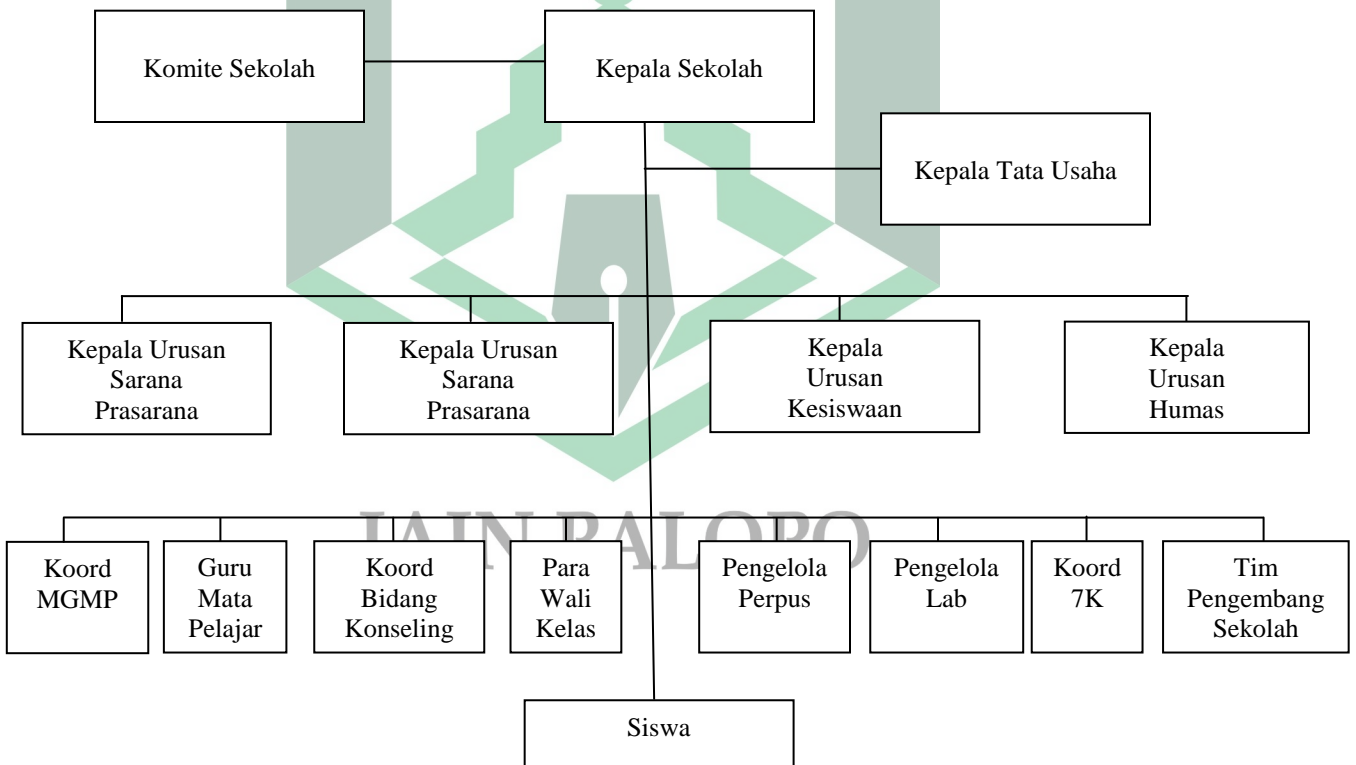
3) Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Kota Palopo

²Wakasek bidang kurikulum, *wawancara*, di ruang wakil kepala sekolah. Maret 2016

Struktur organisasi adalah suatu kerangka yang menunjukkan semua tugas kerja untuk mencapai tujuan organisasi, hubungan antara fungsi-fungsi tersebut serta wewenang dan tanggung jawab setiap anggota organisasi yang melakukan tiap-tiap tugas kerja tersebut³

Suatu organisasi akan berjalan dengan baik dengan struktur kepengurusan yang jelas. Serta orang-orang yang diberi wewenang bertanggung jawab mengurus organisasi tersebut.⁴

Berikut ini adalah struktur organisasi SMA Negeri 1 Kota Palopo



³Soetmina, *Perpustakaan, Kepustakaan Dan Pustakawan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), h.57.

⁴Muh. Agil Amin, *Kontribusi Program Rohani Islam terhadap Perilaku Keberagamaan Peserta Didik pada SMA Negeri di Kota Palopo*, (Tesis: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2016), h.45.

4) Personil Sekolah

Sejak didirikan SMA Negeri 1 Kota Palopo sampai sekarang mengalami beberapa kali pergantian Kepala Sekolah. Urutannya sebagai berikut

- | | |
|-----------------------------------|-----------------------------|
| a) Marthen Sapu | Tahun 1958 – 1959 |
| b) Achmad Hasan | Tahun 1959 – 1961 |
| c) Ibrahim Machmud | Tahun 1961 – 1969 |
| d) Zainuddin Sandra | Tahun 1969 – 1981 |
| e) Drs. Aminuddin R. Magi | Tahun 1981 – 1998 |
| f) Drs. Muchtar Basir, MM | Tahun 1998 – 2003 |
| g) Drs. H. Haneng Amiruddin, M.Si | Tahun 2003 – 1 Agustus 2009 |
| h) Drs. Sirajuddin | Agustus 2009 – Januari 2012 |
| i) Drs. Muhammad Jaya, M.Si | Januari 2012 – Juli 2015 |
| j) Drs. Esman, M.Pd | Juli 2015 - Sekarang |

5) Keadaan Siswa

Dalam perspektif pendidikan agama Islam, anak didik merupakan subjek dan objek dalam pendidikan. Aktifitas pendidikan tidak akan terlaksana tanpa keterlibatan anak didik. Oleh karena itu, guru dan anak didik sebagai dwi tunggal, artinya keduanya tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan kependidikan. Ketiadaan salah satunya menjadi penyebab tidak adanya kegiatan pendidikan⁵

⁵Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta,2004), h.92

Adapun data untuk jumlah siswa SMA Negeri 1 Kota Palopo adalah sebagai berikut

Tabel 4.1 Keadaan Kelas dan Siswa Bulan : Februari 2016

NO.	KELAS		ROMBEL	KEADAAN MURID AKHIR BULAN INI		
				L	P	JML
1.	X	CAMBRIDGE	2 Kelas	22	37	59
		REGULAR	7 Kelas	106	111	217
2.	XI	CAMBRIDGE	2 Kelas	22	31	53
		IPA	6 Kelas	65	124	189
		IPS	5 Kelas	39	77	116
3.	XII	CAMBRIDGE	2 Kelas	26	35	61
		IPA	5 Kelas	70	97	167
		IPS	4 Kelas	45	48	93
JUMLAH			33 Kelas	395	560	955

Sumber Data; Dokumentasi SMA Negeri 1 Kota Palopo, Maret 2016

6) Sarana dan Prasarana

Di bawah ini adalah rincian keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Kota Palopo

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Kota Palopo

NO	JENIS SARANA	LUAS			
I	TANAH	12 122 m ²			
NO	JENIS SARANA	KEADAAN			
		BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT	JUM LAH
II	GEDUNG				
1	R. Kelas	30	4	-	34
2	R. Kepala Sekolah	1	-	-	1
3	Ruang Guru	1	-	-	1
4	R. Perpustakaan	-	-	1	1
5	R. Komputer	2	-	-	2

6	Laboratorium Biologi	-	1	-	1
7	Laboratorium Fisika	-	-	1	1
8	Laboratorium Kimia	-	-	1	1
9	Laboratorium Bahasa	-	1	-	1
10	Ruang UKS	-	1	-	1
11	Ruang Koperasi	-	1	-	1
12	Ruang Tata Usaha	1	-	-	1
13	Lap. Bulu Tangkis	-	-	1	1
14	Lap. Tennis	-	-	1	1
15	Lap. Volly	-	-	1	1
16	Lap. Basket	1	-	-	1
17	Gudang	1	-	2	3
III	MOBILER				
1	Papan Tulis	40	20	8	68
2	Lemari	40	8	3	51
3	Warless	-	1	-	1
4	LCD	16	19	8	33
5	Laptop	2	-	1	3
6	Komputer	53	14	20	87
IV	MESIN				
1	Mesin Pemotong Rumput	-	1	-	1
2	Mesin Pompa	1	-	-	2
V	DOKUMEN				
1	Profil Sekolah	1	-	-	1

Sumber Data; Dokumentasi SMA Negeri 1 Kota Palopo, Maret 2016

b. SMA Negeri 2 Kota Palopo

1) Tinjauan Historis

SMA Negeri 2 Kota Palopo yang beralamat di Jalan Garuda no. 18 Perumnas Palopo, resmi berdiri pada tanggal 9 November 1983 sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 0471/0/1983. Pada awal berdirinya SMA Negeri 2 Kota Palopo di bawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Selatan, Kantor Departemen

Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Luwu. Pada tahun 1994, SMA berubah menjadi SMU (Sekolah Menengah Umum) dan SMA Negeri 2 Kota Palopo berubah menjadi SMU Negeri 2 Kota Palopo. Pada tahun 2000 SMU Negeri 2 Kota Palopo Kembali bernama SMA Negeri 2 Kota Palopo sampai sekarang. Seiring dengan bergulirnya Otonomi Daerah dan pemekaran Kabupaten Luwu menjadi 4 Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara, Kabupaten Luwu Timur dan Kota Palopo. SMA Negeri 2 Kota Palopo berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Palopo.

SMA Negeri 2 Kota Palopo yang pertama kali dipimpin oleh Bapak Muhammad Yusuf Elere, BA yang langsung menanamkan disiplin yang tinggi termasuk di dalamnya disiplin belajar. Kedisiplinan tersebut tetap dipertahankan oleh Kepala Sekolah berikutnya sampai saat ini. Usaha tersebut tetap dipertahankan oleh Kepala Sekolah berikutnya sampai saat ini. Usaha tersebut berhasil dan dapat membuktikan bahwa SMA Negeri 2 Kota Palopo yang terletak di pinggiran Kota Palopo tapi tidak terpinggirkan dari segi prestasi, namun mampu bersaing dengan Sekolah-Sekolah lain di Kota Palopo maupun di Sulawesi Selatan. SMA Negeri 2 Kota Palopo telah banyak meraih penghargaan bidang akademik dan non akademik baik di tingkat Kabupaten/Kota, Provinsi sampai tingkat Nasional.

SMA Negeri 2 Kota Palopo pada Usianya yang ke-32 saat ini, telah memiliki banyak alumni yang mengabdikan di seluruh wilayah Indonesia di berbagai lembaga/instansi, baik di lembaga Eksekutif, lembaga Legislatif maupun swasta. Dan

para alumni telah banyak memberikan kontribusinya dalam usaha pengembangan dan peningkatan prestasi SMA Negeri 2 Kota Palopo.

2) Personil Sekolah

Sejak berdiri sampai saat ini, SMA Negeri 2 Kota Palopo telah beberapa kali mengalami pergantian Kepala Sekolah sebagai berikut :

- a) Tahun 1983 – 1989 dipimpin oleh Bapak Muhammad Yusuf Elere, BA.
- b) Tahun 1989 – 1998 dipimpin oleh Bapak Drs. Abd. Rahim Kutuy
- c) Tahun 1998 – 2002 dipimpin oleh Bapak Drs. Zainuddin Lena
- d) Tahun 2002 – 2006 dipimpin oleh Bapak Drs. Muhammad Jaya, M.Si
- e) Tahun 2006 – 2007 dipimpin oleh Bapak Drs. Masdar Usman, M.Si
- f) Tahun 2007 – 2009 dipimpin oleh Bapak Drs. Sirajuddin
- g) Tahun 2009 – 2010 dipimpin oleh Ibu Dra. Nursiah Abbas
- h) Tahun 2010 – 2012 dipimpin oleh Bapak Drs. Muh. Zainal Abidin, M.Pd
- i) Tahun 2012 – 2014 dipimpin oleh Bapak Drs. Esman, M.Pd
- j) Tahun 2014 – 2015 dipimpin oleh Bapak Drs. Abdul Rahmat, M.M
- k) Tahun 2015 – sekarang dipimpin oleh Bapak Drs. Basman, S.H., M.M

3) Visi dan Misi

a) Visi

Menjadi Sekolah unggul dalam mutu yang berlandaskan iman dan taqwa serta berwawasan teknologi informasi dengan tetap berpihak pada budaya bangsa.

b) Misi

- (1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- (2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- (3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya agar dapat berkembang secara optimal Tes Bakat/ Psycotest.
- (4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan terhadap budaya bangsanya sehingga dapat menjadi kreatif dalam bertindak.
- (5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh stakeholder sekolah
- (6) Mewujudkan sekolah IDAMAN (Indah, Damai, Aman dan Nyaman) sesuai dengan motto pembangunan Kota Palopo.

4) Keadaan Siswa

Tabel 4.3 Keadaan Siswa SMA Negeri 2 tahun ajaran 2015-2016

NO	KELAS	JUMLAH
1	X (SEPULUH)	284
2	XI (SEBELAS)	294
	IPA	159
	IPS	113
	BAHASA	22
3	XII (DUA BELAS)	284
	IPA	167
	IPS	117
	Jumlah	862

Sumber Data; Dokumentasi SMA Negeri 2 Kota Palopo, Februari 2016

5) Keadaan Guru

Keadaan guru di SMA Negeri 2 Kota Palopo cukup memadai. Secara keseluruhan jumlah tenaga pendidik 65 orang serta pegawai 11 orang. Berikut ini rincian keadaan guru dan pegawai

Tabel 4.4 Keadaan Guru dan Pegawai

NO	Guru dan Pegawai	Jenis Kelamin			Pendidikan Terakhir							
		L	P	Jml	SM A	D1	D2	D3	S1	S2	Jml	
I	Guru											
	a. Guru Tetap (PNS)	26	32	58				2	50	6	58	
	b. Guru Honor	4	3	7					7		7	
II	Tenaga Administrasi											
	a. Tata Usaha (PNS)	3	3	6	5				1		6	
	b. PTT	1	4	5	3		1	1			5	
III	Penjaga	1		1								1
IV	Tenaga Kebersihan	2		2	2							2
V	Satpam	1		1								1
Jumlah											80	

Sumber Data; Dokumentasi SMA Negeri 2 Kota Palopo, Februari 2016

6) Sarana dan Prasarana

Tidak hanya mempunyai guru yang memadai, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Negeri 2 Kota Palopo juga cukup lengkap.

Tabel 4.5 Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Kota Palopo

NO	JENIS SARANA	KEADAAN	JUMLAH
1	Gedung	Baik	22
2	Lab. Biologi	Rusak Ringan	1
3	Lab. Fisika	Baik	1
4	Lab. Kimia	Baik	1
5	Lap. Bulutangkis	Baik	1
6	Lap. Tennis	Baik	1
7	Lap. Voli	Baik	2
8	Lap. Basket	Baik	1
9	Meja	Baik	746
		Rusak Ringan	2
		Rusak Berat	101
10	Kursi	Baik	749
		Rusak Ringan	18
		Rusak Berat	116
11	Papan Tulis	Baik	27
12	Lemari	Baik	16
		Rusak Ringan	4
		Rusak Berat	1
13	LCD	Baik	19
		Rusak Ringan	8
14	Laptop	Baik	4
		Rusak Ringan	5
15	Komputer	Baik	45
		Rusak Ringan	6
		Rusak Berat	19
Jumlah			1.916

Sumber data; Dokumentasi SMA Negeri 2 Kota Palopo, Februari 2016

c. SMA Negeri 3 Kota Palopo

1) Tinjauan Historis

SMA Negeri 3 Kota Palopo didirikan pada tahun 1975 dengan nama SMPP di atas tanah seluas 43.288 m² yang terletak di jalan Jenderal Sudirman No. 52 Kota Palopo yang sekarang diganti dengan nama Jalan. Andi Djemma No. 52 Kota Palopo, dan letak geografisnya sangat strategis karena berada di jalan poros antar Provinsi di

Perkotaan Kota Palopo. pada tahun 1985 SMPP diubah menjadi SMA Negeri 3 Kota Palopo, tahun 1997 diubah menjadi SMU dan pada tahun 2004 kembali menjadi SMA, dan tahun pelajaran 2006/ 2007 di tunjuk sebagai percontohan (*Pilot Project*) ICT, dan tahun pelajaran 2007/ 2008 ditunjuk sebagai rintisan Sekolah bertaraf internasional (RSBI) sejak berdirinya telah 9 kali mengalami penggantian kepala sekolah antara lain :

- a) Drs. H. Ibrahim Machmud, periode tahun 1975 s/d 1977
- b) Drs. Aminuddin R. Magi, periode tahun 1977 s/d 1982
- c) Drs. Sainuddin Sandra Maula, periode tahun 1982 s/d 1986
- d) Drs. H. Jamaluddin Wahid, periode tahun 1986 s/d 1999
- e) Drs. Abdul Rahim Kutty, periode tahun 1999 s/d 2003
- f) Drs. Muh Zainal Abidin, periode tahun 2003 s/d 2006
- g) Drs. Muh Jaya, M.Si, periode tahun 2006 s/d 2012
- h) Drs. Sirajuddin, periode tahun 2012 s/d 2015
- i) Muhammad Arsyad, S.Pd, periode 2015 s/d sekarang.

Begitupula dalam proses belajar mengajar, beberapa kali mengalami perubahan kurikulum

- a) Kurikulum 1984
- b) Kurikulum 1994
- c) Kurikulum 2004
- d) Kurikulum KTSP 2006

2) Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Sekolah

a) Visi

Unggul Dalam Mutu Yang bernuansa Religius, Berpijak Pada Budaya Bangsa Berwawasan Lingkungan dan Internasional.

b) Misi

- (1) Menumbuhkan semangat keunggulan pada siswa secara intensif sesuai dengan potensi yang dimiliki
- (2) Mendorong dan membantu siswa untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal

c) Tujuan Sekolah

- (1) Menetapkan arah kebijakan, target dan strategi pengembangan SMA Negeri 3 Palopo
- (2) Menetapkan perencanaan operasional sekolah dalam peningkatan pembelajaran kompetensi anak didik lewat ICT
- (3) Mencapai rata-rata UN minimal 7.50 pada tahun 2015 dan 8.00 pada tahun 2017
- (4) Prosentase yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri mencapai 75% dari jumlah pengikut SNMPTN dan seleksi tertulis
- (5) Memiliki tim lomba Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Bahasa Inggris, Ekonomi, TIK, Geografi, Kebumihan, Astronomi, 4 Pilar, OPMN, O2SN dan FLS2N yang mampu menjadi juara pada setiap lomba di tingkat Provinsi dan Nasional.

- (6) Setiap alumni memiliki kecakapan/ keterampilan minimum di bidang komputer sebagai salah satu komponen yang dipersyaratkan dalam dunia kerja.
- (7) Memiliki tim olahraga yang dapat bersaing pada setiap acara lomba di tingkat Provinsi, Nasional dan Internasional.
- (8) Memiliki Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) yang mampu menjadi juara di tingkat Provinsi, Nasional.
- (9) Memiliki tim kesenian yang terampil pada setiap acara lomba di tingkat Kabupaten/ Kota dan Provinsi.
- (10) Memiliki rasa tanggung jawab terhadap kebersihan, keindahan dan kenyamanan lingkungan.
- (11) Mengadakan kegiatan MGMP
- 3) Keadaan Siswa

Tabel 4.6 Keadaan Siswa SMA Negeri 3 Kota Palopo

KELAS	ROMBEL	UMUM		IPA		IPS		JUMLAH
		L	P	L	P	L	P	
X	11	164	226	-	-	-	-	390
XI	9	-	-	62	118	41	49	270
XII	9	-	-	65	115	37	53	270
<i>Jumlah</i>								930

Sumber Data; Dokumentasi SMA Negeri 3 Kota Palopo, Februari 2016

4) Keadaan Guru dan pegawai

Berikut ini tabel keadaan guru dan pegawai pada SMA Negeri 3 Kota Palopo

Tabel 4.7 Keadaan Guru SMA Negeri 3 Kota Palopo

No	Guru dan Pegawai	Jumlah
I	Guru	
	c. Guru Tetap (PNS)	51
	d. Guru Honor	3
II	Tenaga Administrasi	
	c. Tata Usaha (PNS)	5
	d. PTT	2
III	Jaga Malam	2
IV	Cleaning Servis	4
V	Satpam	2
VI	Tenaga UKS	1
VII	Pembuat Minum Guru Dan Pegawai	1
	<i>Jumlah</i>	71

Sumber Data; Dokumentasi SMA Negeri 3 Kota Palopo, Februari 2016

5) Sarana dan Prasarana

Hingga saat ini Jumlah Kelas 27 Ruangan yang terdiri dari 9 ruang kelas X (2 ruang kelas internasional dan 7 ruang kelas reguler), 9 ruang kelas XI (2 ruang kelas internasional dan 7 ruang kelas reguler) dan 9 Ruang kelas reguler untuk kelas XII, jumlah siswa per kelasnya adalah 30 orang.

d. SMA Negeri 4 Kota Palopo

1) Visi, Misi dan Tujuan

a) Visi

“Sekolah berbasis *imtaq*, menguasai *iptek*, berprestasi dalam dalam *olahraga* dan *seni*, memiliki *kreatifitas*, serta tetap berpijak pada *budaya* bangsa”

b) Misi

- (1) Mengembangkan kompetensi keagamaan dengan menanamkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa
- (2) Mengembangkan kompetensi akademik yang meliputi pengetahuan, sikap keterampilan guna meningkatkan wawasan ilmu dan teknologi
- (3) Meningkatkan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif sesuai dengan tuntutan zaman
- (4) Mengembangkan sarana dan jaringan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan proses pembelajaran
- (5) Menciptakan suasana belajar yang aman dan kondusif melalui ketahanan sekolah yang mantap dan kuat
- (6) Menanamkan semangat budatya bangsa kepada peserta didik yang didasarkan pada keterampilan yang profesionalisme
- (7) Menggali potensi, bakat dan minat siswa dalam bidang olahraga dan seni
- (8) Menumbuhkan kreatifitas siswa dalam melakukan penelitian ilmiah dan kewirausahaan

c) Tujuan

- (1) Mewujudkan perilaku Ahlak mulia bagi peserta didik

- (2) Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dalam bidang akademik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
- (3) Menghasilkan metode pembelajaran baru yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran
- (4) Menghasilkan siswa yang mampu dan mahir menggunakan sarana informasi dan komunikasi
- (5) Menjamin ketentraman atau kesejukan siswa dan pendidik dalam lingkungan sekolah
- (6) Menghasilkan siswa dan lulusan yang berprestasi dalam bidang olahraga dan seni
- (7) Mencetak siswa yang tanggap dan terampil dalam menjawab tantangan global yang berdaya guna bagi lingkungan masyarakat
- (8) Menghasilkan siswa yang mampu melakukan penelitian ilmiah serta memiliki kecapaian hidup
- (9) Mewujudkan pola pikir siswa yang berkesadaran budaya bangsa

2) Personil Sekolah

Berikut urutan kepala sekolah SMA Negeri 4 Kota Palopo

- a) Drs. Zainuddin Lena
- b) Drs. Jamaluddin Wahid
- c) Drs. Masdar Usman
- d) Dra. Nursiah Abbas
- e) Drs. Muhammad Yusuf, M.Pd

f) Muhammad Arsyad,S.Pd

g) Alimus,S.Pd

3) Keadaan Siswa

Dibawah ini adalah keadaan siswa SMA Negeri 4 Kota Palopo lima tahun terakhir

Tabel 4.8 Keadaan Siswa SMA Negeri 4 Kota Palopo

Tahun Pelajaran	Jml calon Siswa Baru	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah	
		Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2010/2011	420	210	8	218	7	167	6	595	21
2011/2012	223	145	8	157	7	198	7	500	22
2012/2013	220	211	8	113	7	137	7	461	22
2013/2014	200	150	7	131	7	109	5	390	18
2014/2015	224	190	9	99	5	117	6	406	20
2015/2016	325	283	11	156	7	95	4	534	22

Sumber Data; Dokumentasi SMA Negeri 4 Kota Palopo, Maret 2016

4) Keadaan Guru

Di SMA Negeri 4 Kota Palopo terdiri dari 42 orang guru tetap serta 9 orang guru bantu dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.9 Keadaan Guru SMA Negeri 4 Kota Palopo

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	3	4	-	1	8
2.	S1	16	16	3	5	40
3.	D4	-	-	-	-	-
4.	D3/Sarmud	3	-	-	-	3
5.	D2	-	-	-	-	-
6.	D1	-	-	-	-	-
7.	SMA/Sederajat	-	-	-	-	-
Jumlah		22	20	3	6	51

Sumber Data; Dokumentasi SMA Negeri 4 Kota Palopo, Maret 2016

5) Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Negeri 4 cukup baik.

Berikut rinciannya

Tabel 4.10 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 4 Kota Palopo

No	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Kantor	1	Baik
2	WC Guru	2	Baik
3	WC Siswa	6	Baik
4	BK	1	Baik
5	UKS	1	Baik
6	Koperasi	1	Baik
7	Pos Jaga	1	Baik
8	Ruang Osis	1	Baik
9	Ruang Ibadah/Masjid	1	Baik
10	Perpustakaan	1	Baik
11	Lab IPA	1	Baik
12	Ruang Keterampilan	-	-
13	Ruang Multimedia	-	-
14	Ruang Kesenian	-	-

15	Lab Bahasa	-	-
16	Lab Komputer	1	Baik
17	Lab IPA	1	Baik
18	Lab Bahasa	-	-
19	Lab Komputer	1	Baik
20	Lapangan Volly	2	Baik
21	Lap. Basket	1	Baik
22	Tennis Lapangan	1	Baik
23	Lap. Bulu Tangkis	2	Baik
24	Takraw	1	Baik
25	Lap. Upacara	1	Baik
26	Komputer	-	-
27	Ruang Baca	1	Baik
28	TV	-	-
29	LCD	-	-
30	VCD/DVD Player	-	-

Sumber Data; Dokumentasi SMA Negeri 4 Kota Palopo, Maret 2016

6) Prestasi Akademik (Nilai Ujian Sekolah)

Tabel 4.11 Nilai Ujian Sekolah

No	Mata Pelajaran	Rata-rata Nilai US IPA			Rata-rata Nilai US IPS		
		Tahun			Tahun		
		2012/2013	2013/2014	2014/2015	2012/2013	2013/2014	2014/2015
1	Agama	8,60	8,83	8,99	8,31	8,87	8,62
2	PPkn	8,41	9,17	8,88	7,98	9,03	8,31
3	Penjaskes	6,02	8,44	8,54	6,97	8,07	8,13
4	Sejarah	5,93	8,51	8,60	7,83	8,30	8,22
5	TIK	8,29	8,13	8,17	7,47	7,94	7,80

Sumber Data; Dokumentasi SMA Negeri 4 Kota Palopo, Maret 2016

e. SMA Negeri 5 Kota Palopo

1) Tinjauan Historis

SMA Negeri 5 Berdiri berdasarkan keputusan menteri pendidikan Nasional pada bulan Juni 2006. Pendirian Sekolah ini untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di Sulawesi Selatan, khususnya di Kota Palopo. SMA Negeri 5 Kota Palopo pertama kali menerima siswa baru pada Juli 2006 melalui kantor Dikpora Kota Palopo sebanyak 3 tiga kelas dengan jumlah siswa 120 orang. Pada tanggal 30 Juli 2006 secara resmi diserahkan oleh Bapak Kadis Dikpora Kota Palopo yang diwakili oleh Dikmen Bapak Drs. Supriono, M.Si kepada pihak Sekolah di Lapangan Upacara SMA PGRI Palopo yang digunakan sebagai tempat belajar sementara selama proses penyelesaian gedung SMA Negeri 5 Kota Palopo. Selama kurang lebih 7 Bulan melaksanakan proses belajar mengajar di SMA PGRI Palopo yang pada saat itu diasuh oleh 5 orang Guru, tepatnya pada hari Senin tanggal 26 Februari 2007 kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung di SMA Negeri 5 Kota Palopo.

Rabu, 7 Maret 2007, sekitar pukul 10.00 WITA, Walikota Palopo Drs. HPA Tenriadjeng, M.Si., meresmikan penggunaan gedung SMA Negeri 5 Kota Palopo yang dihadiri oleh ketua DPRD kota Palopo Ir.H. Rahmat Bandaso, MM, Kadis Dikpora Drs.H. Muchtar Basir, M.M, kadis pertanian dan peternakan Ir. Zulkarnain Abduh, Kepala Perpustakaan Daerah Dra. A. Naga Uleng, Drs. Nurdin Mahmud, Camat Wara Selatan Idris Kaso, Pimpro Pembangunan SMA Negeri 5 Kota Palopo Andi Sakti dan Unsur Pemerintah, tokoh masyarakat serta sejumlah praktisi

pendidikan yang ada di Kota Palopo pada saat itu. Sekolah ini menjadi SMA utama di Kecamatan Wara Selatan, dan dibangun di atas Lahan seluas 2 hektar yang dilengkapi dengan 3 ruang kelas belajar (RKB), 1 ruang Perpustakaan, 1 ruang Laboratorium dan 1 ruang dewan guru. dibawah pimpinan Zainal Abidin yang menjadi Kepala Sekolah Pertama, Sekolah ini menjadi Sekolah termuda di Kota Palopo pada saat itu dengan jumlah personil Sekolah yang ada sebanyak 35 orang, terdiri atas 20 orang guru tetap, 7 orang guru Honor, 6 orang karyawan tata usaha dan 1 orang penjaga Sekolah dengan jumlah siswa kurang lebih 100-an orang yang keseluruhan adalah kelas 1.

Hingga kini SMA Negeri 5 Kota Palopo telah memiliki 15 ruang belajar, 4 ruang Laboratorium, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang tata usaha, dan 1 ruang kantor dan dewan guru. SMA Negeri 5 Kota Palopo juga telah banyak menamatkan siswa (i) dari angkatan I hingga kini. Angkatan ke-VII berjumlah kurang lebih 1000-an orang. Dan pada tanggal 8 Januari 2007 ditetapkan sebagai hari berdirinya SMA Negeri 5 Kota Palopo

2) Visi, Misi dan Tujuan

a) Visi

Unggul dalam Prestasi, Religius, dan Berwawasan Teknologi Informasi dan Komunikasi serta berpijak pada karakter Budaya Bangsa

b) Misi

- (1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dengan menerapkan pendekatan saintifik disertai upaya-upaya perbaikan secara terus menerus (cerdas)
 - (2) Memberikan pelayanan prima dan menumbuhkan semangat belajar yang tinggi sehingga di dalam diri setiap siswa tumbuh motivasi untuk belajar sepanjang hayat (cerdas)
 - (3) Melatih dengan tekun untuk meningkatkan keterampilan siswa(terampil)
 - (4) Meningkatkan kemampuasiswa dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan /budaya sekitar (berkarakter)
 - (5) Menumbuhkembangkan nilai-nilai luhur dan semangat juang melalui pengkajian keteladanan para tokoh (berkarakter)
 - (6) Menumbuhkan sikap dan perilaku mulia melalui pengkajian nilai-nilai keagamaan (imtaq)
- 3) Personil Sekolah

SMA Negeri 5 Kota Palopo terus mengalami perkembangan dari tahun pembentukannya sampai sekarang. Dari masa berdirinya, SMA Negeri 5 Kota Palopo telah dikepalai oleh 5 Kepala Sekolah, yaitu:

- a) Drs. Zainal Abidin
- b) Drs. Esman,M.Pd
- c) Drs. Nur Asri,M.M.Pd
- d) Drs. Abd. Rahmat,S.Pd
- e) Hj. Kamlah, S.Pd.,M.Pd (sampai sekarang)

4) Keadaan Siswa

Dibawah ini keadaan siswa tiap kelas pada SMA Negeri 5 tahun ajaran 2015-2016

Tabel 4.12 Keadaan Siswa SMA Negeri 5 Kota Palopo

KELAS	X-MIA	X-IIS	XI-MIA	XI-IIS	XII-IPA	XII-IPS	TOT	KET
SISWA	136	72	90	88	99	63	548	-
ROMBEL	4	3	3	3	3	2	18	-

Sumber Data; Dokumentasi SMA Negeri 5 Kota Palopo, Maret 2016

5) Keadaan Guru

Jumlah guru di SMA Negeri 5 Kota Palopo sebanyak 51 orang dan tenaga administrasi 12 orang

Tabel 4.13 Keadaan Guru SMA Negeri 5 Kota Palopo

No	TENAGA EDUKATIF/ADMINISTRASI	Jumlah
I	Tenaga Edukatif	
	a. Guru Tetap (PNS)	40 Orang
	b. Guru Kontrak (GTT)	11 Orang
	Jumlah	51 Orang
II	Tenaga Administrasi	
	a. Pegawai Tata Usaha (PNS)	2 Orang
	b. Pegawai Tidak Tetap (PTT)	10 Orang
	Jumlah	12 Orang
	Jumlah Keseluruhan	63 Orang

Sumber Data; Dokumentasi SMA Negeri 5 Kota Palopo, Maret 2016

6) Sarana dan Prasarana

Berikut adalah tabel 4.14 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 5 Kota Palopo

No	Jenis Sarana	Keadaan			Jumlah	Ket.
		Baik	R. Ringan	R. Berat		
1	Gedung	5	-	-	5	Masih Butuh
2	Ruang Kelas	15	2	-	17	Sangat Butuh
3	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	1	-
4	Ruang Wakil Kepsek	1	-	-	1	-
5	Ruang Guru	1	-	-	1	Sempit
6	Ruang Perpustakaan	-	-	-	0	Sempit
7	Ruang Komputer	1	-	-	1	-
8	Lab.Biologi	1	-	-	1	-
9	Lab.Fisika	1	-	-	1	-
10	Lab.Kimia	1	-	-	1	-
11	Lab.Bahasa	-	-	-	0	Butuh
12	R.Aula	-	-	-	0	Hanya Pondasi
13	Kamar Mandi/WC	5	-	-	5	-
14	R.OSIS	-	-	-	0	Butuh
15	Koperasi	-	-	-	0	Butuh
16	R.UKS	1	-	-	1	Sangat Butuh
17	R.Tata Usaha	1	-	-	1	-
18	Lap.Bulu Tangkis	1	-	-	1	-
19	Lap.Voli	-	-	-	0	-
20	Lap.Basket	1	-	-	1	-
21	Meja	532	75	3	-	-

21	Kursi	630	20	7	-	-
22	Papan Tulis	19	-	-	-	-
23	Laptop	2	-	-	-	-
24	Wireless	1	-	-	-	-
25	LCD	4	-	-	-	-
26	Komputer	32	-	2	34	-
27	Sound Sistem	1	-	-	1	-

Sumber Data; Dokumentasi SMA Negeri 5 Kota Palopo, Maret 2016

f. SMA Negeri 6 Kota Palopo

1) Tinjauan Historis

SMA Negeri 6 Kota Palopo yang pada awalnya adalah SMA DIAKUI TRI DHARMA MKGR Palopo merupakan sekolah swasta yang berada di Palopo dibuka oleh yayasan MKGR dengan jumlah 90 siswa jurusan IPS dan guru 20 orang`

Sekolah tetap memacu dirinya, maka pada tahun 2009 jumlah siswa dari kelas X sampai dengan kelas XII sebanyak 233 orang dan tahun 2010 jumlah siswa 295 orang. Untuk tahun pelajaran 2013/2014 jumlah siswa diperkirakan mencapai 512 orang. Di saat swasta yaitu SMA DIAKUI TRI DHARMA MKGR Palopo telah berhasil menjadi SMA Rintisan Pendidikan Berbasis Keunggulan local dari tahun Pelajaran 2007/2008 berdasarkan surat penyampaian direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Menengah Direktur Pembinaan SMA dengan Nomor 501/C4/LL/2007 tertanggal 25 Mei 2007 dan Pada Tahun Pelajaran 2008/2009 melalui keputusan Direktur pembinaan SMA Direktorat Jenderal Manajemen

Pendidikan Nasional dengan Nomor 1216/C4/MN/2008 tentang Penetapan 30 SMA Rintisan Sumber Belajar (PSB) tertanggal 22 Oktober 2008.

Tindak lanjut dari Direktur pembinaan SMA Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Nasional, maka disusul permintaan mengikuti kegiatan Pengemban Konten Bahan Ajar dan Bahasa Uji PSB – SMA Tahun 2010 dengan Nomor 138/C.C4.2/LK/2010 dalam 4 angkatan. SMA Negeri 6 Palopo mengikuti angkatan 3 di mulai tanggal 25 s/d 31 Juni 2010 dan angkatan 4 dimulai 31 Juli s/d 6 Agustus 2010.

Perjalanan sejarah SMA 6 Palopo ex SMA Tri Dharma MKGR melalui rapat pengurus Yayasan pada tanggal 13 Mei 2009 dengan hasil Keputusan Perubahan Status Sekolah dari Swasta menjadi Negeri dan dilanjutkan dengan proses penetapan hasil TIM LIMA oleh pengurus Yayasan Pendidikan Tridharma MKGR Kota Palopo pada tanggal 20 Mei 2009 dengan hasil Keputusan adalah menyerahkan ke Pemerintah Daerah untuk dijadikan SMA Negeri, yang diresmikan oleh Bapak Wali kota Palopo yaitu H.P.A. TENRIAJENG pada tanggal 30 September 2009 diresmikan maka semua siswa baik Kelas X, Kelas XI IPA/IPS maupun Kelas XII IPA/IPS dinyatakan Negeri.

Sejak perubahan status dari SMA DIAKUI TRI DHARMA MKGR PALOPO menjadi SMA Negeri yaitu SMA 6 Palopo Menjadikan sekolah ini berkembang baik. Jumlah siswa maupun dari Kompetensi siswa, akan berusaha mencetak manusia yang berkompentensi dan akan memfasilitasi peserta didiknya untuk dapat diterima

diberbagai Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta yang ada di daerah sendiri, tingkat propensi maupun nasional, mampu di lapangan kerja negeri dan swasta.

2) Visi, Misi dan Tujuan

a) Visi

Unggul dalam prestasi, terampil di bidang teknologi dan informasi, berkualitas dalam iman dan taqwa.

b) Misi

- (1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien untuk mengembangkan prestasi siswasecara optimal.
- (2) Menerapkan sistem belajar tuntas untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam tiga domain yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan
- (3) Memotivasi guru untuk berkreasi dalam mengembangkan materi dan bahan ajar dengan memanfaatkan tekknologi informasi dan komunikasi.
- (4) Memaksimalkan kemampuan seluruh Stakeholder di sekolah sesuai Tupoksi atau *Life Skill* secara terpadu dan propesional.
- (5) Memfasilitasi siswadan seluruh warga sekolah untuk melaksanakan ibadah sesuai keyakinan masing-masing
- (6) Meningkatkan kemampuan fasilitas layanan Internet untuk dimanfaatkan seluruh peserta didik,tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- (7) Memaksimalkan pengelolaan dan penggunaan laboratorium komputer IPA

c) Tujuan

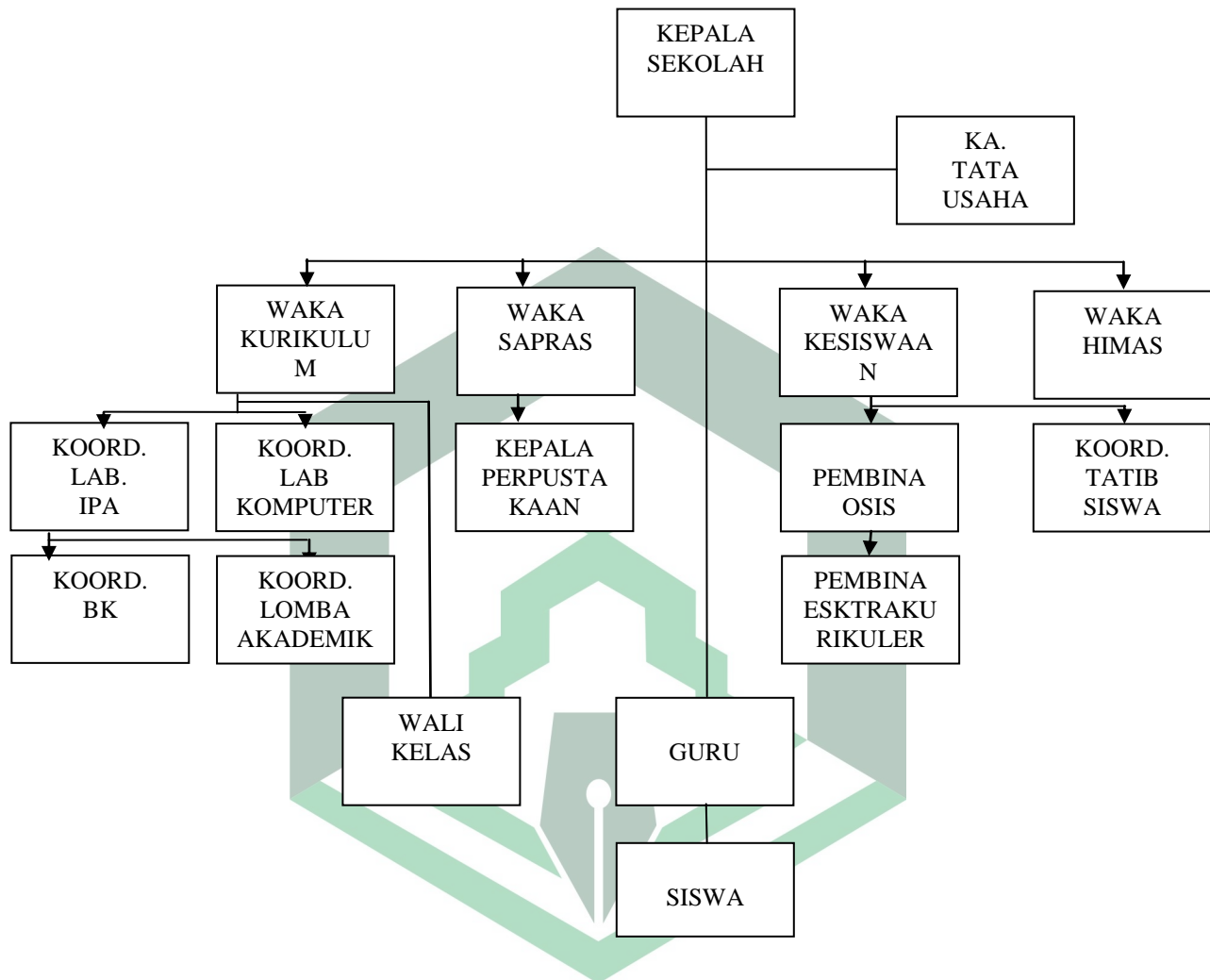
- (1) Meraih rerata Nilai Ujian Nasional yang terus meningkat mencapai 3.00 (8.00) pada tahun 2016
- (2) Proporsi yang diterima di Perguruan Tinggi mencapai 80% dari jumlah alumni setiap tahun
- (3) Membekali alumni yang mencakup domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 tentang SKL
- (4) Menghasilkan manusia terdidik yang beriman, berbudi pekerti luhur, berpengetahuan, berketerampilan, berkepribadian, dan bertanggungjawab yang selalu memuliakan guru dan orang tuanya serta menghormati orang lain.

3) Struktur Organisasi SMA Negeri 6 Kota Palopo

Suatu organisasi akan berjalan dengan baik dengan struktur kepengurusan yang jelas. Serta orang-orang yang diberi wewenang bertanggung jawab mengurus organisasi tersebut.

Berikut adalah struktur organisasi SMA Negeri 6 Kota Palopo Tahun Pelajaran 2015/2016

IAIN PALOPO



4) Personil Sekolah

Sejak berstatus negeri sampai sekarang, SMA Negeri 6 Kota mengalami 1 kali

pergantian Kepala Sekolah. Urutannya sebagai berikut

- | | |
|------------------------|--------------------------|
| a) Badu Abinuddin,S.Pd | 20 Mei 2009 – Maret 2014 |
| b) Drs. Abdul Gaffar | 19 Maret 2014 – Sekarang |

5) Keadaan Siswa

Dalam perspektif pendidikan agama Islam, anak didik merupakan subjek dan objek dalam pendidikan. Aktifitas pendidikan tidak akan terlaksana tanpa keterlibatan anak didik. Oleh karena itu, guru dan anak didik sebagai dwi tunggal, artinya keduanya tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan kependidikan. Ketiadaan salah satunya menjadi penyebab tidak adanya kegiatan pendidikan⁶

Adapun data untuk jumlah siswa SMA Negeri 6 Kota Palopo adalah sebagai berikut

Tabel 4.15 Keadaan Kelas dan Siswa T.A 2015/2016

NO	Kelas	Keadaan Murid			Jumlah Keseluruhan
		L	P	JML	
1	X 1	20	24	44	
2	X 2	19	25	44	
3	X 3	19	25	44	
4	X 4	17	28	45	
5	X 5	27	17	44	
6	X 6	16	28	44	
7	X 7	20	24	44	
8	X 8	20	25	45	
9	X 9	22	23	45	
JUMLAH		180	219	399	399
10	XI IPA1	12	22	34	
11	XI IPA2	16	15	31	
12	XI IPA3	13	19	32	
13	XI IPA4	18	11	29	
14	XI IPA5	17	14	31	
15	XI IPS1	20	19	39	
16	XI IPS2	21	15	36	
JUMLAH		117	115	232	232
17	XII IPA1	7	28	35	

⁶Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*, h.92

18	XII IPA2	8	30	38	
19	XII IPA3	20	18	38	
20	XII IPA4	21	13	34	
21	XII IPS1	22	6	28	
22	XII IPS2	21	5	26	
JUMLAH		99	100	199	199
JUMLAH KESELURUHAN					830

Sumber Data; Dokumentasi SMA Negeri 6 Kota Palopo, 8 Februari 2016

6) Keadaan Guru

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah. Di pundaknya terletak tugas dan tanggung jawab yang berat dalam upaya mengantarkan anak didik ke tujuan pendidikan yang dicita-citakan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan anak didik⁷. Tenaga pengajar atau guru dan staf yang bertugas di SMA Negeri 6 Kota Palopo pada tahun ajaran 2015/2016 seluruhnya berjumlah 73 dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 4.16 Tenaga Edukatif Administrasi

NO	TENAGA EDUKATIF/ADMINISTRASI	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
I	Tenaga Edukatif			
	A. Guru Tetap (PNS)	20	19	39
	B. Guru Kontrak (GBS)	-	-	-
	C. Guru Honorer			
	1) Guru Honorer (Non PNS)	4	6	10
	2) Guru Honorer (PNS)	1	3	4
II	Tenaga Edukatif			
	A. Pegawai Tata Usaha	-	4	4
	B. Pegawai Tidak Tetap	1	5	6

⁷Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*, h.87

	C. Pustakawan	1	2	3
	D. Laboran	4	-	4
III	Penjaga	2	-	2
	Cleaning Service	1	-	1
Jumlah				73

Sumber Data; Dokumentasi SMA Negeri 6 Kota Palopo, tanggal 8 Januari 2016

7) Sarana dan Prasarana

Tabel 4.17 Sarana dan Prasarana Sekolah
Tahun 2015 / 2016

NO	JENIS SARANA	KEADAAN			JUMLAH	KET.
		BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT		
1	R. Kelas	18	-	8	26	
2	R. Kepala Sekolah	-	-	-	-	Belum Ada
3	R. Perpustakaan	1	-	-	1	
4	R. Komputer	1	-	-	1	
5	Laboratorium Biologi	-	-	-	-	Belum Ada
6	Laboratorium Fisika	1	-	-	1	
7	Laboratorium Kimia	-	-	-	-	Belum Ada
8	Laboratorium Bahasa	-	-	-	-	Belum Ada
9	Kamar Mandi/wc	4	-	-	4	
10	Ruang UKS	1	-	-	1	
11	Ruang Koperasi	-	-	-	-	Belum Ada
12	Ruang Tata Usaha	-	-	-	-	Belum Ada
13	Lap. Tennis	-	-	-	-	Belum Ada
14	Lap. Volly	1	-	-	1	
15	Lap. Basket	1	-	-	1	
16	Lap. Bulu Tangkis	-	-	-	-	Belum Ada
MOBILER/PERALATAN SEKOLAH						
17	Meja Siswa	10	-	69	79	
18	Kursi Siswa	70	-	80	150	
19	Meja Guru	-	-	14	14	
20	Kursi Guru	-	-	-	-	
21	Meja Staf/ TU	0	-	5	5	
22	Kursi Staf/ TU	0	-	7	7	
23	Meja Kepsek	1	-	-	1	
24	Kursi Kepsek	-	-	1	1	
25	Papan Tulis	-	20	1	21	
26	Lemari	-	-	2	2	
27	Warless	1	-	-	1	
28	LCD	2	-	-	2	

29	Laptop	2	-	-	2	
30	Komputer	8	17	8	33	
Jumlah		122	37	195	354	

Sumber Data : Dokumentasi SMA Negeri 6 Kota Palopo, tanggal 8 Januari 2016

2. Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Multimedia Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri Kota Palopo

a. SMA Negeri 1 Kota Palopo

Sudirman, S.Ag., M.Pd Adalah satu-satunya guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Palopo yang memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi multimedia. Sejak 2006 silam beliau menggunakannya atas dasar pemikiran untuk mengantisipasi kebosanan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI.⁸ Selain itu kurikulum sekolah juga menghendaki agar setiap guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi multimedia dalam proses pembelajaran.

“Sebenarnya tidak diwajibkan untuk menggunakan tayangan proyektor dalam mengajar. Kalau diwajibkan, berarti dosa kalau tidak dilaksanakan. Hanya saja tiap guru di SMA Negeri 1 diharuskan untuk menggunakan LCD yang sudah dipasang tiap Kelas”.⁹

Namun, dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi multimedia pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kota Palopo tidak luput dari dampak yang ditimbulkannya. Misalnya, siswa kadang “ribut” melihat tayangan. Karena tayangan tersebut relatif lucu. Namun ribut tersebut bisa diatasi oleh guru. kendati demikian

⁸Sudirman, Guru PAI, *wawancara* di Ruang Guru pada 15 Februari 2016

⁹Wakasek bidang Kurikulum, *wawancara*, di Ruang Wakasek pada 15 Februari 2016

terdapat juga dampak positif penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi multimedia pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kota Palopo. Seperti, mudah dipahami dalam penyajian materi, siswa tidak jenuh dalam menerima materi dan penyajian materi berlangsung secara efektif

Adapun pemanfaatan media LKS dan buku paket dinilai oleh bapak Sudirman terkadang kurang efektif. Sebagai contoh tata cara penyelenggaraan salat jenazah yang membutuhkan pengalaman minimal praktek secara langsung ataupun berupa tayangan-tayangan video.

Sebenarnya pemanfaatan teknologi multimedia di SMA Negeri 1 Kota Palopo tidak hanya pada proses pembelajaran. SMA Negeri 1 Kota Palopo adalah sekolah yang berbasis IEC, buktinya penerimaan siswa baru secara online, ujian sekolah dan ujian nasional secara online.

b. SMA Negeri 2 Kota Palopo

SMA Negeri 2 Kota Palopo dikepalai oleh bapak Drs. Basman,S.H., M.M. Di sekolah ini penggunaan teknologi multimedia cukup baik. Hal ini peneliti temukan di lokasi penelitian cukup banyak Liquid Crystal Display (LCD) yang terpasang pada tiap-tiap ruang kelas serta beberapa guru mata pelajaran lain pada SMA Negeri 2 Kota Palopo yang menggunakan teknologi multimedia tersebut pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Namun hasil peneliti temukan tidak seorang pun dari guru PAI yang ada di SMA Negeri 2 Kota Palopo yang menggunakan teknologi multimedia tersebut. Hal ini peneliti simpulkan setelah beberapa kali peneliti di lokasi

penelitian namun tidak ada seorang guru pun yang menggunakan teknologi multimedia dalam kegiatan belajar mengajar. Serta beberapa siswa dari tiap jenjang yang mengutarakan bahwa memang tidak ada seorang pun dari guru PAI yang pernah menggunakan media LCD dalam proses pembelajaran.

Mengenai hal ini, berikut adalah penyebab sehingga para guru PAI yang ada di SMA Negeri 2 Kota Palopo tidak menggunakan teknologi multimedia dalam proses pembelajaran. Diantaranya:

1) Kurangnya teknologi multimedia

Kurangnya teknologi multimedia (dalam hal ini LCD) yang ada di SMA Negeri 2 Kota Palopo merupakan penyebab utama dalam hal penggunaan teknologi multimedia dalam proses pembelajaran. Kurangnya teknologi multimedia disebabkan banyaknya LCD yang rusak dan tidak ada tindak lanjut dari sekolah atau pemerintah.

Beberapa LCD yang ada di kelas sudah tidak digunakan lagi. Karena sudah rusak. Pihak sekolah sementara mengupayakan solusi dalam penanggulangan masalah ini.¹⁰

2) Kurangnya kreativitas guru

Menurut peneliti, kurangnya kreatifitas guru merupakan alasan yang cukup logis sehingga para guru tidak menggunakan teknologi multimedia dalam proses

¹⁰Basman, Kepala SMA Negeri 2 Kota Palopo, *wawancara*, di Ruang Kepala Sekolah pada 15 Februari 2016

pemelajaran. Hal ini dikarenakan hampir tiap kelas disediakan media LCD. Terlebih lagi SMA Negeri 2 Kota Palopo cukup diunggulkan dalam hal kualitas.

“Saya tidak menggunakan LCD saat mengajar karena saya merasa sudah cukup dengan menggunakan metode saya sendiri seperti ceramah, diskusi dan tanya jawab sebab siswa dan siswi faham dan mengerti sekalipun tidak menggunakan LCD, tapi saya sudah merasa siswa-siswi saya juga berhasil melampaui KKM. Dan saya kira menggunakan LCD sebagai tambahan memudahkan guru dalam mengajar”¹¹

Terlepas dari penggunaan teknologi multimedia dalam proses pemelajaran, suasana kelas terasa hidup setiap kali peneliti melakukan penelitian di lokasi SMA Negeri 2 Kota Palopo. Berikut adalah salah satu contoh tahapan pemelajaran yang dilakukan oleh salah seorang guru PAI pada SMA Negeri 2 Kota Palopo:

- 1) Pemelajaran dimulai dengan salam dan dilanjutkan dengan doa
- 2) Guru mengabsen dan menyampaikan materi, SK-KD dan tujuan yang ingin dicapai
- 3) Guru menjelaskan materi pelajaran
- 4) Diskusi
- 5) Guru memberi kesimpulan dan penguatan tentang materi yang sudah diajarkan
- 6) Memberi penilaian
- 7) Guru memberi tugas mandiri untuk dikerjakan di rumah
- 8) Penutup

¹¹Fatmawati Kadri, Guru PAI SMA Negeri 2 Kota Palopo, *wawancara* di Ruang Guru Pada Februari 2016

Penggunaan media buku cetak cocok sekali dalam proses pembelajaran PAI di kelas.¹² Para siswa dan siswi disuruh membuka buku PAI pada halaman yang akan diajarkan, selanjutnya membaca materi yang diajarkan dan dilanjutkan dengan tanya jawab atau diskusi. Setelah itu kesimpulan materi dilanjutkan dengan penilaian dan penutup. Penggunaan media pembelajaran tidak hanya sebatas media buku cetak, dalam penelitian ditemukan penggunaan media penunjang berupa alat peraga gambar ka'bah melihat materi pembelajarannya tentang haji dan umrah. Pada proses pembelajaran dijelaskan ukuran ka'bah dan hal-hal yang terkait lainnya tentang ibadah haji. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi atau tanya jawab. Metode dilihat sesuai dengan materi yang diajarkan.

c. SMA Negeri 3 Kota palopo

Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI adalah dengan menggunakan teknologi multimedia saat mengajar. Hal ini dikarenakan, dengan teknologi tersebut siswa dapat lebih fokus dan mempunyai perhatian yang lebih terhadap materi yang diajarkan¹³

Penelitian ini berlangsung dari bulan Januari 2016 hingga Maret 2016. Hasil temuan yang didapatkan adalah hanya satu di antara tiga guru PAI SMA Negeri 3 Kota Palopo yang memanfaatkan teknologi mutimedia dalam proses pembelajaran mata pelajaran PAI.yaitu, bapak Jasman .

¹²Fatmawati Kadri, Guru PAI SMA Negeri 2 Kota Palopo, *wawancara* di Ruang Guru Pada Februari 2016

¹³Jasman, Guru PAI SMA Negeri 3 Kota Palopo, *wawancara* di Ruang Guru Pada Maret 2016

Penggunaan teknologi multimedia dalam proses pembelajaran PAI sangat membantu guru apalagi terdapat materi yang memang sangat membutuhkan tayangan berupa video yang sangat menarik bagi siswa.¹⁴ Serta penggunaan teknologi multimedia sesuai dengan kurikulum dan kurikulum yang diajarkan cukup banyak materi yang di dalamnya terdapat ayat dan hadis. Dengan adanya teknologi tersebut, maka para guru tentu tidak perlu lagi menulis ayat-ayat atau hadis di papan tulis, cukup ditayangkan saja.¹⁵

Berikut ini contoh tahapan penggunaan teknologi multimedia dalam proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Kota Palopo oleh bapak Jasman sebagaimana peneliti temukan di Kelas

- 1) Pembelajaran dimulai dengan salam
- 2) Guru menyapa siswa dan absensi
- 3) Guru menyiapkan bahan ajar (Isi materi pelajaran)
- 4) Guru menjelaskan rangkuman RPP kepada siswa
- 5) Guru menayangkan bahan ajar
- 6) Siswa menyimpulkan hasil tayangan
- 7) Diskusi teman sejawat
- 8) Penguatan/ Arahan oleh guru
- 9) Pelajaran ditutup

¹⁴Jasman, Guru PAI SMA Negeri 3 Kota Palopo, *wawancara* di Ruang Guru Pada Maret 2016

¹⁵Jasman, Guru PAI SMA Negeri 3 Kota Palopo, *wawancara* di Ruang Guru Pada Maret 2016

Dalam praktiknya, bapak Jasman tidak sepenuhnya menggunakan teknologi multimedia setiap kali mengajar. Hal ini dikarenakan, dalam penggunaan teknologi multimedia memiliki dampak negatif. Di antaranya; terkadang siswa tidak lagi menulis materi-materi yang diajarkan pada buku catatan mereka sehingga mereka tidak lagi terbiasa menulis misalnya ayat-ayat al-Qur'an atau hadis. Akibatnya, ketika mereka didikte atau disuruh menulis ayat atau hadis tanpa melihat buku mereka tidak bisa.¹⁶

Namun pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi multimedia dalam proses pembelajaran juga memiliki dampak positif. Yakni; siswa dapat lebih fokus serta waktu yang digunakan lebih efektif dan efisien.

Hasil wawancara lainnya oleh ibu Nurdayati selaku guru bidang studi PAI mengatakan;

“Kalau saya pribadi jarang sekali menggunakan LCD saat mengajar. Ini dikarenakan pengetahuan saya sangat terbatas dalam menggunakan Laptop. Apalagi umur tidak memungkinkan untuk belajar.”¹⁷

Wawancara lainnya oleh bapak Taufiq Mustamin yang belum sempat menggunakan LCD dikarenakan belum lama mengabdikan di SMA Negeri 3 Kota Palopo.

¹⁶Jasman, Guru PAI SMA Negeri 3 Kota Palopo, *wawancara* di Ruang Guru Pada Maret 2016

¹⁷Nurdayati, Guru PAI SMA Negeri 3 Kota Palopo, *wawancara* di Ruang Guru Pada Maret 2016

“Saya masih baru di SMA Negeri 3 Kota Palopo, kurang lebih 3 bulan. Untuk bahan ajar berupa powerpoint, dsb sudah saya siapkan namun untuk menggunakan media LCD belum sempat”¹⁸

d. SMA Negeri 4 Kota Palopo

Sama halnya SMA Negeri 2 Kota Palopo, hasil penelitian di lokasi penelitian ditemukan tidak seorang pun dari guru PAI yang ada di SMA Negeri 4 Kota Palopo yang menggunakan teknologi multimedia dalam proses pembelajaran. Hal ini pun peneliti simpulkan setelah beberapa kali mengamati di lokasi penelitian dan tidak ada seorang guru pun yang menggunakan teknologi berbasis multimedia dalam proses pembelajaran PAI serta pemberian data dari informan dalam hal ini para siswa tiap jenjang yang mengatakan bahwa tidak ada seorang pun guru PAI yang pernah menggunakan media LCD dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran PAI pada SMA Negeri 4 Kota Palopo sebatas menggunakan media buku cetak, LKS serta media gambar.

Buku PAI dibagikan kepada setiap siswa dan siswi. Setiap siswa dan siswi ditugaskan membuka pada halaman materi yang akan diajarkan dan membaca materi tersebut, selanjutnya menanyakan materi yang belum dipahami kemudian Guru memberikan penjelasan materi yang belum dipahami siswa dan siswi.

¹⁸Taufiq Mustamin, Guru PAI SMA Negeri 3 Kota Palopo, wawancara di Ruang Guru Pada Maret 2016

Penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 4 Kota Palopo didahului dengan gambar ditempel di papan tulis. Siswa memperhatikan dan mengamati gambar tentang tatacara penyembelihan hewan qurban. Para siswa dan siswi membaca bacaan yang dibaca pada saat menyembelih hewan qurban selanjutnya siswa mempraktikkan seperti pada gambar. Metode yang digunakan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Kadang-kadang pakai metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan kerja kelompok.

Kurangnya LCD yang disediakan pihak sekolah membuat penggunaan teknologi multimedia jarang dipakai. Terlebih beberapa di antaranya sudah rusak dan cukup banyak materi yang tidak begitu membutuhkan media LCD sebagai contoh meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah Swt ..¹⁹ Walaupun tanpa penggunaan teknologi multimedia dalam proses pembelajaran, hasil belajar siswa cukup memuaskan, jauh dari nilai standar.²⁰ Dan interaksi dalam kelas yang ditimbulkan oleh guru-guru PAI pada SMA Negeri 4 terasa hidup. Baik antar siswa yang satu dengan yang lain maupun antar guru dan siswa.

e. SMA Negeri 5 Kota Palopo

Sekolah Menengah Atas Negeri selanjutnya yang tidak ditemukan seorang pun dari guru Pendidikan Agama Islam yang menggunakan teknologi berbasis

¹⁹Sintang Kasim, Guru PAI SMA Negeri 4 Kota Palopo, *wawancara* di Ruang Guru Pada Maret 2016

²⁰Sintang Kasim, Guru PAI SMA Negeri 4 Kota Palopo, *wawancara* di Ruang Guru Pada Maret 2016

multimedia dalam proses pembelajaran yakni SMA Negeri 5 Kota Palopo. Terdapat dua guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri 5 Kota Palopo yang keduanya memanfaatkan media buku cetak dan LKS dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media buku cetak yang dirangkai dengan metode ceramah dan diskusi mampu menghasilkan interaksi di kelas serta minimnya jumlah LCD yang ada di SMA Negeri 5 Kota Palopo menyebabkan para guru tidak sempat menggunakan media tersebut dan akhirnya lupa²¹ dan kurangnya pengetahuan dalam mengoperasikan teknologi multimedia.²² Terlebih bagi bapak Drs. Aras selaku salah satu guru PAI pada SMA Negeri 5 Kota Palopo yang enggan belajar dikarenakan usia sudah lanjut.

“Selain karena terbatasnya LCD di sekolah, saya merasa masih lebih nyaman menggunakan media buku daripada LCD yang terkadang menyita waktu beberapa menit dalam penyiapannya”.²³ Metode yang paling cocok dalam kegiatan belajar mengajar yakni ceramah dan tanya jawab lanjut Ibu Yanti Mala.

f. SMA Negeri 6 Kota Palopo

Upaya guru dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 6 Kota Palopo yaitu dengan penggunaan media pembelajaran berbasis

²¹Yanti Sultan, Guru PAI SMA Negeri 5 Kota Palopo, *wawancara*, di Ruang Guru pada Februari 2016

²²Aras, Guru PAI SMA Negeri 5 Kota Palopo, *wawancara*, di Ruang Guru pada Februari 2016

²³Yanti Sultan, Guru PAI SMA Negeri 5 Kota Palopo, *wawancara*, di Ruang Guru pada Februari 2016

teknologi multimedia pada mata pelajaran PAI. Tidak hanya itu, Upaya guru dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 6 Kota Palopo dengan menambah bimbingan belajar di luar jam pelajaran sekolah pada kegiatan Rohis²⁴

Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi multimedia pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 6 Kota Palopo sangat efektif dan bermanfaat serta sudah bersesuaian dengan kurikulum dan silabus yang digunakan.²⁵

Bapak Samsul Irawan selaku salah satu guru PAI di SMA Negeri 6 Kota Palopo hampir setiap kali jam tatap muka di kelas menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi multimedia. Dengan alasan, media pembelajaran berbasis teknologi multimedia sangat membantu dalam proses pembelajaran dan juga sangat efisiensi waktu.

Tidak sedikit materi pelajaran PAI yang membutuhkan contoh berupa praktikum. Dengan media pembelajaran berbasis teknologi multimedia sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran, cukup menayangkan slide atau video dan siswa mengamati.²⁶

IAIN PALOPO

²⁴Ulfa Maria Salam, Guru PAI SMA Negeri 6 Kota Palopo, *wawancara* di Ruang Guru Pada 18 Februari 2016

²⁵Samsul Irawan, Guru PAI SMA Negeri 6 Kota Palopo, *wawancara*, di Ruang Guru pada 18 Februari 2016

²⁶Samsul Irawan, Guru PAI SMA Negeri 6 Kota Palopo, *wawancara*, di Ruang Guru pada 18 Februari 2016

Tentunya hal ini sangat efektif dan efisiensi waktu, tidak hanya itu, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi multimedia memiliki sisi positif lainnya seperti yang diutarakan Ahmar siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 6 Kota Palopo sebagai berikut

“Kami dapat dengan mudah melihat bersama teks yang akan ditulis tanpa buru-buru menulis²⁷

Lain halnya Ibu Maria Salam selaku satu guru PAI di SMA Negeri 6 Kota Palopo mengatakan; hal yang menjadi kendala dalam pemanfaatan teknologi multimedia bagi saya adalah tidak adanya pembagian materi ataupun buku cetak berbentuk software dari pemerintah yang selanjutnya akan ditayangkan kepada para siswa. Terlebih lagi LCD sekolah sangat terbatas bahkan satu diantaranya merupakan sumbangan dari orang tua siswa.²⁸ Serta penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi multimedia dinilai berdampak negatif contohnya terkadang siswa kurang mengantisipasi pengaruh negatif belajar dengan berbasis multimedia terutama jika saat membuka internet²⁹

IAIN PALOPO

²⁷Ahmar, Siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 6 Kota Palopo, *wawancara* di Kelas Pada Maret 2016

²⁸Ulfa Maria Salam, Guru PAI SMA Negeri 6 Kota Palopo, *wawancara* di Ruang Guru Pada Februari 2016

²⁹Samsul Irawan, Guru PAI SMA Negeri 6 Kota Palopo, *wawancara* di Ruang Guru Pada Februari 2016

Namun demikian, tanpa teknologi multimedia pun juga terjadi interaksi di kelas.³⁰ Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya peneliti terkagum-kagum akan metode pembelajaran yang diterapkan oleh Ibu Ulfa Maria Salam dimana interaksi di dalam kelas terasa sangat hidup. Hampir semua siswa aktif berbicara ataupun mengutarakan pendapatnya.

Hal yang sangat urgen adalah memberikan motivasi belajar terhadap peserta didik, sehingga siswa mampu merespon secara positif dan muncul minat belajarnya terhadap PAI³¹, tutur Ulfa Maria Salam.

Adapun contoh tahapan pembelajaran yang dilakukan oleh Ulfa Maria Salam sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran dibuka dengan salam
- 2) Ketua kelas memimpin doa sebelum belajar
- 3) Guru menyampaikan SK/KD materi pelajaran
- 4) Guru menyampaikan isi materi pembelajaran
- 5) Guru melemparkan masalah kekinian yang erat kaitannya dengan materi pelajaran kepada peserta didik.
- 6) Setiap siswa melemparkan masalah ke siswa lain dan diselesaikan bersama.
- 7) Kesimpulan dan penguatan
- 8) Penutup berupa salam

³⁰Ahmar, Siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 6 Kota Palopo, *wawancara* di Kelas Pada Maret 2016

³¹Samsul Irawan, Guru PAI SMA Negeri 6 Kota Palopo, *wawancara* di Ruang Guru Pada Februari 2016

Sementara itu, di bawah ini adalah contoh tahapan pembelajaran yang digunakan oleh bapak Samsul Irawan dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi multimedia, sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran dimulai dengan salam
- 2) Ketua kelas memimpin doa sebelum belajar
- 3) Guru menyambungkan LCD ke laptop dan menampilkan materi yang akan diajarkan
- 4) Setelah ditayangkan, siswa dan siswi mengamati tayangan
- 5) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang telah ditayangkan
- 6) Siswa ditugaskan naik membacakan kesimpulan materi yang telah ditayangkan
- 7) Guru memberi penilaian
- 8) Mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Berikut adalah tabel jumlah guru PAI (Pendidikan Agama Islam) yang menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi multimedia

NO	Nama Sekolah	Guru PAI yang Menggunakan	Guru PAI yang tidak Menggunakan	Jumlah
1	SMA Negeri 1	1	2	3
2	SMA Negeri 2	-	4	4
3	SMA Negeri 3	1	2	3
4	SMA Negeri 4	-	3	3

5	SMA Negeri 5	-	2	2
6	SMA Negeri 6	1	1	2
<i>Jumlah</i>		3	14	17

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Multimedia Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri Kota Palopo

a. SMA Negeri 1 Kota Palopo

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi multimedia pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kota Palopo, peneliti menemukan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pemanfaatan media tersebut. Diantaranya:

1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi multimedia pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kota Palopo yaitu siswa secara umum mampu menggunakan media LCD dan Laptop,³² niat belajar siswa, motivasi dari lingkungan sekitar, percaya diri serta keyakinan agama yang tinggi,³³ Dan tentunya hal ini akan membuat siswa termotivasi dalam mengikuti pelajaran.

³²Sudirman, Guru PAI SMA Negeri 1 Kota Palopo, *wawancara* di Ruang Guru Pada Februari 2016

³³Guntur Adi Putra, Siswa Kelas X6 SMA Negeri 1 Kota Palopo, *wawancara* di Kelas Pada Februari 2016

2) Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi multimedia pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kota Palopo yaitu, ketika mati lampu yang disebabkan pemadaman bergilir dan alokasi waktu terbatas,³⁴ dan kemalasan dari sebagian siswa.³⁵

Adapun solusi yang bisa ditempuh adalah sedapat mungkin bagi siswa agar melawan sifat malas tersebut dan untuk pemadaman lampu dicarikan alternatif lainnya seperti penggunaan genset.

b. SMA Negeri 3 Kota Palopo

1) Faktor pendukung

Faktor pendukung pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi multimedia pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Kota Palopo adalah semua fasilitas seperti listrik, kabel-kabel sudah tersedia dengan baik untuk dipergunakan, semua siswa mampu menggunakan media, adanya kelengkapan perangkat pembelajaran serta adanya kreatifitas guru dalam mengajar.³⁶ Dan tentunya hal ini akan membuat siswa termotivasi dalam mengikuti pelajaran.

³⁴Sudirman, Guru PAI SMA Negeri 1 Kota Palopo, *wawancara* di Ruang Guru Pada Februari 2016

³⁵Guntur Adi Putra, Siswa Kelas X6 SMA Negeri 1 Kota Palopo, *wawancara* di Kelas Pada Februari 2016

³⁶Jasman, Guru PAI SMA Negeri 3 Kota Palopo, *wawancara* di Ruang Guru Pada Maret 2016

2) Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi multimedia pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Kota Palopo adalah ketika terjadi kerusakan dan pada saat yang bersamaan sangat dibutuhkan untuk dipergunakan serta kurangnya LCD.³⁷ Hal ini merupakan tugas bagi pihak sekolah terutama kepala sekolah agar melengkapi kekurangan LCD.

c. SMA Negeri 6 Kota Palopo

1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi multimedia pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 6 Kota Palopo yaitu sebagian siswa memiliki laptop/notebook dan mampu mengoperasikan TIK.³⁸ dan tentunya akan sangat mendukung untuk berperan aktif dalam proses pembelajarannya.

2) Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi multimedia pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 6 Kota Palopo yaitu, tidak semua siswa memiliki dan mampu mengoperasikan TIK.³⁹ Faktor lain adalah kurangnya LCD dan kabel sehingga kadang hanya di jelaskan⁴⁰.

³⁷Jasman, Guru PAI SMA Negeri 3 Kota Palopo, *wawancara* di Ruang Guru Pada Maret 2016

³⁸Samsul Irawan, Guru PAI SMA Negeri 6 Kota Palopo, *wawancara* di Ruang Guru Pada Februari 2016

Solusi yang dapat ditempuh dari masalah tersebut adalah agar para siswa yang kurang mampu mengoperasikan TIK untuk meningkatkan wawasannya dengan cara menimba ilmu dilembaga pendidikan non formal yang beredar di masyarakat berupa tempat-tempat kursus serta LCD yang kurang dapat digunakan oleh semua guru jika jadwal pemakaian LCD dilakukan secara bergiliran agar tidak ada kesan bahwa hanya guru-guru tertentu yang boleh menggunakannya.

4. Minat Belajar Siswa Melalui Pemelajaran Berbasis Teknologi Multimedia Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri se Kota Palopo

Keberhasilan pemelajaran dapat terlihat pada siswa yang tampak senang, tertarik dan sangat antusias mengikuti pemelajaran saat media berbasis teknologi multimedia mulai dioperasikan. Bahkan sebagian siswa menunjukkan bahwa pemelajaran menggunakan multimedia mampu menumbuhkan motivasi belajar dan perhatian mereka dapat lebih difokuskan. Hasil penggunaan media berbasis teknologi multimedia secara fokus dapat dirasakan guru dan siswa. Bagi guru, media berbasis teknologi multimedia dalam pemelajaran dapat memudahkan penyampaian materi pelajaran sehingga menunjang dalam ketercapaian kompetensi yang diharapkan. Bagi siswa, media berbasis teknologi multimedia dalam pemelajaran dapat meningkatkan perhatian sehingga memudahkan dalam memahami materi pelajaran.

³⁹Samsul Irawan, Guru PAI SMA Negeri 6 Kota Palopo, *wawancara* di Ruang Guru Pada Februari 2016

⁴⁰Ahmar, Siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 6 Kota Palopo, *wawancara* di Kelas Pada Maret 2016

a. SMA Negeri 1 Kota Palopo

Minat dan Hasil belajar siswa meningkat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, baik dengan melihat dokumen maupun wawancara langsung kepada informan dalam hal ini Bapak Sudirman selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Palopo bahwa dengan menggunakan media proyektor LCD, menunjukkan hasil belajar yang signifikan, dimana motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran sangat bagus, siswa lebih aktif dan berani dalam mengungkapkan pendapatnya, dan hasil belajar siswa bagus.

Hal ini tidak bisa dipisahkan dari performan seorang guru yang melakukan penyusunan perencanaan, penggunaan media secara baik dan tepat dan juga sistem evaluasi yang dilakukan. Bapak Sudirman mengatakan: Penggunaan media LCD dengan menggabungkan metode pembelajaran seperti diskusi serta pemberian tugas, ada daya tarik tersendiri. Dengan adanya tayangan media pembelajaran dengan LCD, menimbulkan minat belajar yang sangat tinggi.⁴¹

Jika menilik dokumen guru bahwasanya hasil UAS untuk mata pelajaran PAI relatif meningkat dari tahun sebelumnya.

b. SMA Negeri 3 Kota Palopo

Minat siswa pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan teknologi multimedia sangat baik, karena langsung dipahami. Para siswa sangat antusias dalam

⁴¹Sudirman, S.Ag., M.Pd, Guru PAI di SMAN 1 Kota Palopo, *wawancara*, di Ruang Guru pada 15 Februari 2016

mengikuti pelajaran PAI sebab ada hal-hal yang dapat menarik perhatian siswa. Akibatnya, peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan teknologi multimedia sangat baik. sebagai contoh, cara penyebutan huruf ketika membaca ayat al-quran mereka bisa mencontoh terhadap suara yang didengarkan melalui tayangan lewat LCD. Bentuk peningkatan hasil belajar siswa lainnya yaitu banyak diantara siswa yang mengerti ketika pembelajaran berlangsung. Serta para siswa memperoleh nilai yang baik ketika ujian.⁴²

Selanjutnya, jika ditilik dokumen pribadi guru PAI terbukti bahwa adanya pengaruh yang cukup signifikan sebelum pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi multimedia dan setelah pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi multimedia pada mata pelajaran PAI yang sebelumnya KKM mata pelajaran PAI hanya 75,00 dan kini 77,00.

c. SMA Negeri 6 Kota Palopo

Hasil belajar siswa melalui pembelajaran berbasis teknologi multimedia pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 6 Kota Palopo cukup signifikan. Dari hasil pengamatan dan evaluasi belajar PAI mencapai 90,01% yang sebelumnya menggunakan multimedia pencapaiannya hanya berkisar 75% s/d 84%.⁴³

Hal ini senada dengan ungkapan Ahmar siswa kelas XI IPA 1:

⁴²Jasman, Guru PAI SMA Negeri 3 Kota Palopo, *wawancara* di Ruang Guru Pada Maret 2016

⁴³Samsul Irawan, Guru PAI SMA Negeri 6 Kota Palopo, *wawancara* di Ruang Guru Pada Februari 2016

Alhamdulillah nilai PAI kami lebih baik dibanding dengan tahun sebelumnya, terlebih lagi kami jarang remedial.⁴⁴

B. Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi multimedia pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri Kota Palopo. SMA Negeri Kota Palopo terbagi ke dalam 6 bagian. Yakni, SMA Negeri 1, SMA Negeri 2, SMA Negeri 3, SMA Negeri 4, SMA Negeri 5 dan SMA Negeri 6.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kurang lebih 3 bulan menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi multimedia pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri Kota Palopo dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa, efisiensi waktu serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi multimedia oleh guru Pendidikan Agama Islam hanya sebagian kecil guru Pendidikan Agama Islam yang menggunakannya. Terdapat 17 guru Pendidikan Agama Islam namun hanya 3 orang guru (17,64%) yang menggunakannya. Yakni Bapak Sudirman, guru SMA Negeri 1 Kota Palopo; Bapak Jaman, guru SMA Negeri 3 Kota Palopo dan Bapak Samsul Irawan, guru SMA Negeri 6 Kota Palopo.

Mayoritas guru PAI menggunakan media buku cetak serta media penunjang lainnya dalam proses pembelajaran PAI di kelas. Berikut penjelasannya.

⁴⁴Ahmar, Siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 6 Kota Palopo, wawancara di Kelas Pada Maret 2016

1. SMA Negeri 1 Kota Palopo

Terdapat tiga guru PAI Pada SMA Negeri 1 Kota Palopo. Dalam proses pembelajaran PAI di kelas, terdapat dua guru menggunakan media buku cetak dan media penunjang lainnya. Adalah bapak Drs. Muh Mahsyam Arif salah satu guru PAI pada SMA Negeri 1 Kota Palopo menggunakan media buku cetak disertai media LKS dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini dikarenakan keterbatasan beliau dalam penggunaan teknologi multimedia, baik dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. Terlebih beliau sudah usia lanjut dan tidak ada keinginan untuk mempelajari teknologi multimedia. Dan hasil UAS dan ujian lainnya tingkat keberhasilan cukup baik. Berikut adalah contoh tahapan pembelajaran yang dilakukan oleh bapak Drs. Muh Mahsyam Arif. Sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Pada tahapan pendahuluan, guru mengkondisikan siswa untuk belajar dan membaca doa sebelum belajar. Setelah itu memotivasi siswa untuk mempelajari materi yang akan disampaikan. Dan guru menyampaikan inti tujuan pembelajaran.

b. Inti

Kegiatan pembelajaran dilakukan, guru menggunakan metode dan model pembelajaran yang tersusun dalam RPP (RPP terlampir pada halaman tersendiri dalam naskah tesis). Kegiatan pembelajaran terdiri dari; *Observing* (mengamati), *questioning* (menanya), *experimenting* (pengumpulan data) dan *communicating* (Mengkomunikasikan)

c. Penutup

Mendorong siswa untuk menyimpulkan, merefleksikan dan menemukan nilai-nilai yang dapat dipetik dari pembelajaran.

Selanjutnya, guru PAI pada SMA Negeri 1 Kota Palopo yang tidak menggunakan teknologi multimedia dalam proses pembelajaran, yaitu Ibu Dra. Hj. Uswah. Dengan alasan yang sama, yakni keterbatasan pengetahuan dan usia lanjut membuat beliau tidak menggunakan teknologi multimedia dalam proses pembelajaran. Namun, antusias para siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI yang diampuh oleh Ibu Dra. Hj. Uswah cukup baik hal ini dapat ditemukan di lokasi penelitian. Adapun contoh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh beliau sebagaimana yang ditemukan di lokasi penelitian sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru-siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah dan kemudian berdo'a bersama sebelum memulai pelajaran. Siswa menyiapkan kitab suci al-Quran. Secara bersama membaca al-Quran selama lima sampai sepuluh menit. Kemudian guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

b. Inti

Dalam kegiatan ini, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi pembelajaran. Kegiatan ini terdiri dari; elaborasi, eksplorasi dan konfirmasi

c. Kegiatan Akhir

Guru meminta agar para siswa sekali lagi membaca beberapa ayat yang telah dipelajari. Selanjutnya guru meminta agar para siswa rajin mempelajari arti dan hikmah isi kandungan ayat-ayat yang telah dipelajari, guru menutup/ mengakhiri pembelajaran dengan membaca *hamdalah*. Kemudian guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

2. SMA Negeri 2 Kota Palopo

SMA Negeri 2 Kota Palopo dikepalai oleh bapak Drs. Basman,S.H., M.M. Di sekolah ini penggunaan teknologi multimedia cukup baik. Hal ini peneliti temukan di lokasi penelitian cukup banyak LCD yang terpasang pada tiap-tiap ruang kelas serta beberapa guru SMA Negeri 2 Kota Palopo yang menggunakan teknologi multimedia tersebut pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Namun hasil peneliti temukan tidak seorang pun dari guru PAI yang ada di SMA Negeri 2 Kota Palopo yang menggunakan teknologi multimedia tersebut. Hal ini peneliti simpulkan setelah beberapa kali peneliti di lokasi penelitian namun tidak ada seorang guru pun yang menggunakan teknologi multimedia dalam kegiatan belajar mengajar. Serta beberapa siswa dari tiap jenjang yang mengutarakan bahwa memang tidak ada seorang pun dari guru PAI yang pernah menggunakan media LCD dalam proses pembelajaran.

Mengenai hal ini, berikut adalah penyebab sehingga para guru PAI yang ada di SMA Negeri 2 Kota Palopo tidak menggunakan teknologi multimedia dalam proses pembelajaran. Diantaranya:

a. Kurangnya teknologi multimedia

Kurangnya teknologi multimedia (dalam hal ini LCD) yang ada di SMA Negeri 2 Kota Palopo merupakan penyebab utama dalam hal penggunaan teknologi multimedia dalam proses pembelajaran. Kurangnya teknologi multimedia disebabkan banyaknya LCD yang rusak dan tidak ada tindak lanjut dari sekolah atau pemerintah.

Beberapa LCD yang ada di kelas sudah tidak digunakan lagi. Dalam hal ini sudah rusak. Pihak sekolah sementara mengupayakan solusi dalam penanggulangan masalah ini.⁴⁵

b. Kurangnya kreatifitas guru

Menurut peneliti, kurangnya kreatifitas guru merupakan alasan yang cukup logis sehingga para guru tidak menggunakan teknologi multimedia dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan hampir tiap kelas disediakan media LCD. Terlebih lagi SMA Negeri 2 Kota Palopo cukup diunggulkan dalam hal kualitas.

“Saya tidak menggunakan LCD saat mengajar karena saya merasa sudah cukup dengan menggunakan metode saya sendiri seperti ceramah, diskusi dan tanya jawab sebab siswa dan siswi faham dan mengerti sekalipun tidak menggunakan LCD, tapi saya sudah merasa siswa-siswi saya juga berhasil melampaui KKM. Dan saya kira menggunakan LCD sebagai tambahan memudahkan guru dalam mengajar”⁴⁶

Terlepas dari penggunaan teknologi multimedia dalam proses pembelajaran, suasana kelas terasa hidup setiap kali peneliti melakukan penelitian di lokasi SMA

⁴⁵Basman, Kepala SMA Negeri 2 Kota Palopo, *wawancara*, di Ruang Kepala Sekolah pada 15 Februari 2016

⁴⁶Fatmawati Kadri, Guru PAI SMA Negeri 2 Kota Palopo, *wawancara* di Ruang Guru Pada Februari 2016

Negeri 2 Kota Palopo. Berikut adalah salah satu contoh tahapan pembelajaran yang dilakukan oleh salah seorang guru PAI pada SMA Negeri 2 Kota Palopo:

- a. Pembelajaran dimulai dengan salam dan dilanjutkan dengan doa
 - b. Guru mengabsen dan menyampaikan materi, SK-KD dan tujuan yang ingin dicapai
 - c. Guru menjelaskan materi pelajaran
 - d. Diskusi
 - e. Guru memberi kesimpulan dan penguatan tentang materi yang sudah diajarkan
 - f. Memberi penilaian
 - g. Guru memberi tugas mandiri untuk dikerjakan di rumah
 - h. Penutup
3. SMA Negeri 3 Kota palopo

Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI adalah dengan menggunakan media buku teks, media gambar serta LKS dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan, dengan media tersebut siswa dapat lebih fokus dan mempunyai perhatian yang lebih terhadap materi yang diajarkan⁴⁷

⁴⁷Taufiq Mustamin, Guru PAI SMA Negeri 3 Kota Palopo, wawancara di Ruang Guru Pada Maret 2016

Berikut ini contoh tahapan penggunaan teknologi multimedia dalam proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Kota Palopo sebagaimana peneliti temukan di Kelas. Sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dimulai dengan salam
- b. Guru menyapa siswa dan absensi
- c. Guru menyiapkan bahan ajar (Isi materi pelajaran)
- d. Guru menjelaskan rangkuman RPP kepada siswa
- e. Guru menayangkan bahan ajar
- f. Siswa menyimpulkan hasil tayangan
- g. Diskusi teman sejawat
- h. Penguatan/ Arahan oleh guru
- i. Pelajaran ditutup

Hasil wawancara lainnya oleh ibu Nurdayati selaku guru bidang studi PAI mengatakan;

“Kalau saya pribadi jarang sekali menggunakan LCD saat mengajar. Ini dikarenakan pengetahuan saya sangat terbatas dalam menggunakan Laptop. Apalagi umur tidak memungkinkan untuk belajar.”⁴⁸

Wawancara lainnya oleh bapak Taufiq Mustamin yang belum sempat menggunakan LCD dikarenakan belum lama mengabdikan di SMA Negeri 3 Kota Palopo.

⁴⁸Nurdayati, Guru PAI SMA Negeri 3 Kota Palopo, wawancara di Ruang Guru Pada Maret 2016

“Saya masih baru di SMA Negeri 3 Kota Palopo, kurang lebih 3 bulan. Untuk bahan ajar berupa powerpoint, dsb sudah saya siapkan namun untuk menggunakan media LCD belum sempat”⁴⁹

4. SMA Negeri 4 Kota Palopo

Sama halnya SMA Negeri 2 Kota Palopo, hasil penelitian di lokasi penelitian ditemukan tidak seorang pun dari guru PAI yang ada di SMA Negeri 4 Kota Palopo yang menggunakan teknologi multimedia dalam proses pembelajaran. Hal ini pun peneliti simpulkan setelah beberapa kali mengamati di lokasi penelitian dan tidak ada seorang guru pun yang menggunakan teknologi berbasis multimedia dalam proses pembelajaran PAI serta pemberian data dari informan dalam hal ini para siswa tiap jenjang yang mengatakan bahwa tidak ada seorang pun guru PAI yang pernah menggunakan media LCD dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran PAI pada SMA Negeri 4 Kota Palopo sebatas menggunakan media buku cetak, LKS serta media gambar.

Buku PAI dibagikan kepada setiap siswa dan siswi. Setiap siswa dan siswi ditugaskan membuka pada halaman materi yang akan diajarkan dan membaca materi tersebut, selanjutnya menanyakan materi yang belum dipahami kemudian Guru memberikan penjelasan materi yang belum dipahami siswa dan siswi.

⁴⁹Taufiq Mustamin, Guru PAI SMA Negeri 3 Kota Palopo, *wawancara* di Ruang Guru Pada Maret 2016

Penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 4 Kota Palopo didahului dengan gambar ditempel di papan tulis. Siswa memperhatikan dan mengamati gambar tentang tatacara penyembelihan hewan qurban. Para siswa dan siswi membaca bacaan yang dibaca pada saat menyembelih hewan qurban selanjutnya siswa mempraktikkan seperti pada gambar. Metode yang digunakan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Kadang-kadang pakai metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan kerja kelompok.

Kurangnya LCD yang disediakan pihak sekolah membuat penggunaan teknologi multimedia jarang dipakai. Terlebih beberapa di antaranya sudah rusak dan Cukup banyak materi yang tidak begitu membutuhkan media LCD sebagai contoh meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah Swt ..⁵⁰ Walaupun tanpa penggunaan teknologi multimedia dalam proses pembelajaran, hasil belajar siswa cukup memuaskan, jauh dari nilai standar.⁵¹ Dan interaksi dalam kelas yang ditimbulkan oleh guru-guru PAI pada SMA Negeri 4 terasa hidup. Baik antar siswa yang satu dengan yang lain maupun antar guru dan siswa.

5. SMA Negeri 5 Kota Palopo

Sekolah Menengah Atas Negeri selanjutnya yang tidak ditemukan seorang pun dari guru Pendidikan Agama Islam yang menggunakan teknologi berbasis

⁵⁰Sintang Kasim, Guru PAI SMA Negeri 4 Kota Palopo, *wawancara* di Ruang Guru Pada Maret 2016

⁵¹Sintang Kasim, Guru PAI SMA Negeri 4 Kota Palopo, *wawancara* di Ruang Guru Pada Maret 2016

multimedia dalam proses pembelajaran yakni SMA Negeri 5 Kota Palopo. Terdapat dua guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri 5 Kota Palopo yang keduanya memanfaatkan media buku cetak dan LKS dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media buku cetak yang dirangkai dengan metode ceramah dan diskusi mampu menghasilkan interaksi di kelas serta minimnya jumlah LCD yang ada di SMA Negeri 5 Kota Palopo menyebabkan para guru tidak sempat menggunakan media tersebut dan akhirnya lupa⁵² dan kurangnya pengetahuan dalam mengoperasikan teknologi multimedia.⁵³ Terlebih bagi bapak Drs. Aras selaku salah satu guru PAI pada SMA Negeri 5 Kota Palopo yang enggan belajar dikarenakan usia sudah lanjut.

“Selain karena terbatasnya LCD di sekolah, saya merasa masih lebih nyaman menggunakan media buku daripada LCD yang terkadang menyita waktu beberapa menit dalam penyiapannya”.⁵⁴ Metode yang paling cocok dalam kegiatan belajar mengajar yakni ceramah dan tanya jawab lanjut Ibu Yanti Mala.

Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi multimedia oleh guru Pendidikan Agama Islam cukup sering. Hal ini dikarenakan manfaat dari media pembelajaran berbasis teknologi multimedia sangat membantu para siswa untuk lebih mudah memahami materi pelajaran dibanding hanya menggunakan media buku cetak.

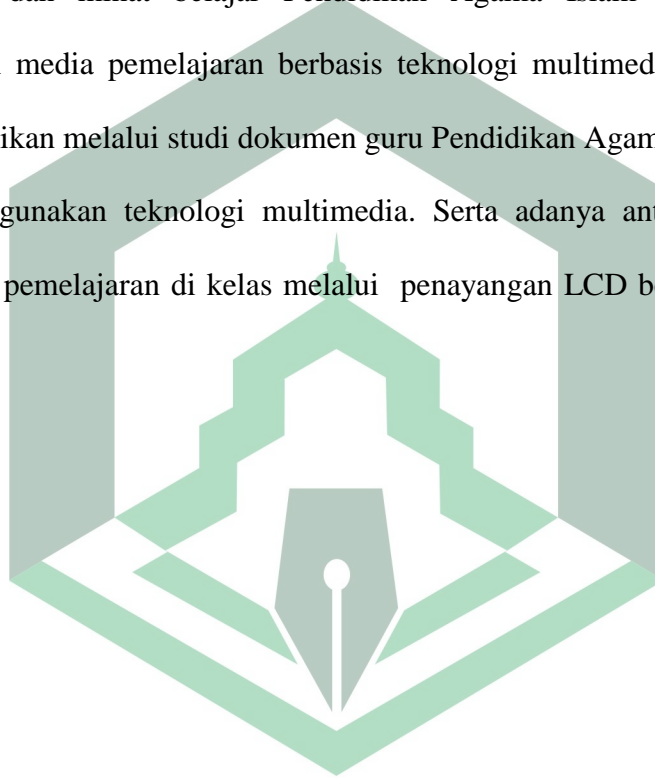
⁵²Yanti Sultan, Guru PAI SMA Negeri 5 Kota Palopo, *wawancara*, di Ruang Guru pada Februari 2016

⁵³Aras, Guru PAI SMA Negeri 5 Kota Palopo, *wawancara*, di Ruang Guru pada Februari 2016

⁵⁴Yanti Sultan, Guru PAI SMA Negeri 5 Kota Palopo, *wawancara*, di Ruang Guru pada Februari 2016

Dalam praktiknya, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi multimedia untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak selalu dilakukan hal ini dikarenakan faktor-faktor tertentu. Seperti kurangnya media dikarenakan rusak dan guru lain juga menggunakannya.

Hasil dan minat belajar Pendidikan Agama Islam para siswa dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi multimedia sangat signifikan. Hal ini dibuktikan melalui studi dokumen guru Pendidikan Agama Islam sebelum dan setelah menggunakan teknologi multimedia. Serta adanya antusiasme para siswa dalam proses pembelajaran di kelas melalui penayangan LCD berupa slide, foto dan video.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi multimedia pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri se Kota Palopo relatif sedikit jika dibandingkan dengan tenaga pendidik agama Islam yang relatif banyak. Jumlah guru PAI di SMA Negeri Kota Palopo sebanyak 17 orang guru PAI namun yang menggunakan hanya 3 orang (17,64%) yang menggunakan teknologi multimedia dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Faktor pendukung dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis multimedia pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri Kota Palopo yaitu ketersediaan LCD, kemampuan siswa dalam pengoperasian teknologi multimedia serta kurikulum. Adapun faktor penghambat dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis multimedia pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri Kota Palopo yaitu LCD dan kabel yang rusak, pemadaman bergilir serta sebagian besar guru tidak berkompeten dalam pengoperasian teknologi multimedia.

3. Peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI pada SMA Negeri se kota Palopo bagi guru yang menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi multimedia yaitu sangat baik. Hal ini dikarenakan penggunaan teknologi multimedia dalam proses pembelajaran mempunyai dampak yang cukup signifikan bagi peserta

didik. Pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ada pengaruh positif yang dialami siswa di antaranya:

- a. Siswa lebih semangat dan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, yakni ketika guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas mengenai pelajaran siswa bersemangat mengerjakan.
- b. Siswa menyimak dengan seksama tampilan yang ditayangkan oleh guru PAI berupa video. Hal ini mengakibatkan siswa lebih mudah dalam memahami materi dikarenakan selain mendapatkan penjelasan langsung dari guru, siswa juga dapat melihat secara langsung melalui tayangan visual yang ditampilkan oleh guru PAI

B. Implikasi Penelitian

Adapun implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Agar pihak sekolah lebih memperhatikan ketersediaan teknologi multimedia dalam pembelajaran.
2. Hendaknya guru menggunakan metode yang bervariasi, karena membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga kegiatan semakin aktif dan tidak membosankan.

Penulis menyadari dalam melakukan penelitian ini jauh dari kesempurnaan, olehnya itu bagi peneliti berikutnya perlu menggali lebih jauh lagi tentang pemanfaatan teknologi multimedia dalam meningkatkan minat belajar siswa